

**PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS DAN UKURAN TERHADAP NILAI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016 – 2021**

SKRIPSI



Diajukan Oleh :
GALEH TRI PAMUNGKAS
1712121023/FEB/MA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA

2022

**PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS DAN UKURAN TERHADAP NILAI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016 – 2021**

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

GALEH TRI PAMUNGKAS

1712121023/FEB/MA

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2022

SKRIPSI

**PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS DAN UKURAN TERHADAP NILAI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016 – 2021**

Yang Diajukan

GALEH TRI PAMUNGKAS

1712121023/FEB/MA

Telah Disetujui Untuk Ujian Skripsi Oleh

Pembimbing I

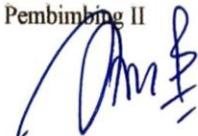


Drs. ~~Ec.~~ Nurul Qomari, M.Si

NIDN : 0710096101

Tanggal : 09-12-2022

Pembimbing II



Ruchan Sanusi, S.E., M.M

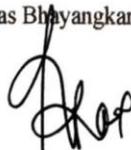
NIDN : 07005077608

Tanggal : 09-12-2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bhyangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.

NIDN. 0710096101

SKRIPSI
PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS DAN UKURAN TERHADAP NILAI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016 – 2021

Yang Diajukan

GALEH TRI PAMUNGKAS
1712121023/FEB/MA

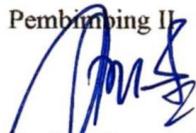
Telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Manajemen
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 21 Desember 2022

Pembimbing I



Dr. Nurul Qomari, M.Si
NIDN : 0710096101

Pembimbing II



Ruchan Sanusi, S.E., M.M
NIDN : 07005077608

Tim Penguji
Ketua



Dr. Muslichah Erma W., M.M.
NIDN. 0703006802.

Sekretaris



Nurul Hamah, M.E.
NIDN. 0719046702.

Anggota



Dr. Nurul Qomari, M.Si
NIDN. 0710096101

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.
NIDN. 0710096101

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Galeh Tri Pamungkas
N.I.M : 1712121023
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul :

PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2021

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bila mana diperlukan.

Surabaya, 21 Desember 2022

Yang membuat Pernyataan,



Galeh Tri Pamungkas
NIM : 1712121023

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmad dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Terhadap Nilai Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat agar bisa mencapai gelar S1 Manajemen (S.M) Program studi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya.

Penulis menyadari mengenai penulisan skripsi ini tidak bisa terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga materil. Maka, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. (Alm.) Bapak, (Almh.) Ibu dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
2. Bapak Drs. Anton Setiadji, SH, MH. Selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM. Selaku Dekan Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Bapak Dr. Nurul Qomari, M.Si. Selaku Wakil Dekan 1 Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Ibu Indah Noviandari, S.E., M.Si. Selaku Kepala Program Studi Universitas Bhayangkara Surabaya.
6. Bapak Dr. Nurul Qomari, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang selalu memberikan arahan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Ruchan Sanusi, S.E., M.M. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang selalu memberikan arahan serta selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan. Serta seluruh staff dan karyawan Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
9. Seluruh rekan-rekan kerja sudah memberikan dukungan, semangat dan movitasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

10. Terima kasih kepada Fandi Dwi Setyawan dan Muhammad Maulana Cholid yang sudah membantu dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Seluruh teman-teman Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2017 yang sudah berjuang bersama-sama menyelesaikan penelitian masing-masing dan selalu memberikan semangat satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, namun semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca maupun pihak-pihak yang membutuhkan. Akhir kata saya mengucapkan terimakasih.

Surabaya, 21 Desember 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Goleh Tri Pamungkas', with a long horizontal flourish extending to the right.

Goleh Tri Pamungkas

**PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS
DAN UKURAN TERHADAP NILAI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2021**

Galeh Tri Pamungkas
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya
Jalan A. Yani 114 Surabaya

E-mail : galihtripamungkas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kebijakan deviden, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 baik secara uji simultan, uji parsial dan uji variabel dominan. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 16. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, (2) Bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, (3) Bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, (4) Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, (5) Bahwa kebijakan deviden, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, dan (6) Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Kata kunci : Kebijakan deviden, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

**THE INFLUENCE OF DIVIDEND POLICY, PROFITABILITY,
LIQUIDITY AND SIZE ON VALUE IN FOOD AND BEVERAGE
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE FOR THE 2016 – 2021 PERIOD**

Galeh Tri Pamungkas
Faculty of Economics and Business, Bhayangkara University, Surabaya
A. Yani Street 114 Surabaya

E-mail : galihtripamungkas@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of dividend policy variables, profitability, liquidity and company size on the value of manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period both by simultaneous test, partial test and test of dominant variables. The data obtained were then processed using SPSS version 16. The analytical technique used in this study was multiple linear regression. The results of this study indicate that: (1) That dividend policy has no effect on firm value in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period, (2) That profitability has an effect on firm value in food and beverage manufacturing companies beverages listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period, (3) That liquidity does not affect company value in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period, (4) That company size has an effect on company value in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period, (5) That dividend policy, profitability, liquidity and company size simultaneously affect firm value in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2016-2021, d an (6) That company size has a dominant influence on company value in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period.

Keywords: dividend policy, profitability, liquidity, company size and firm value.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Penelitian Terdahulu	15
2.2 Landasan Teori	20
2.2.1 Manajemen Keuangan	20
1. Pengertian Manajemen Keuangan	20
2. Fungsi Manajemen Keuangan	21
3. Tujuan Manajemen Keuangan	23
2.2.2 Pasar Modal	24
1. Pengertian Pasar Modal	24
2.2.3 Kebijakan Deviden	25
1. Pengertian Kebijakan Deviden	25
2. Teori Kebijakan Deviden.....	27

3.	Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden.....	28
4.	Jenis Deviden.....	29
5.	Prosedur Pembayaran Deviden.....	31
6.	Pengukuran Kebijakan Deviden	32
2.2.4	Profitabilitas.....	33
1.	Pengertian Profitabilitas.....	33
2.	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	34
3.	Jenis Rasio Profitabilitas.....	36
4.	Pengukuran Profitabilitas.....	38
2.2.5	Likuiditas	39
1.	Pengertian Likuiditas	39
2.	Tujuan dan Manfaat Likuiditas.....	40
3.	Jenis Likuiditas	41
4.	Pengukuran Likuiditas	43
2.2.6	Ukuran Perusahaan	43
1.	Pengertian Ukuran Perusahaan	43
2.	Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan	45
3.	Pengukuran Ukuran Perusahaan	45
2.2.7	Nilai Perusahaan	46
1.	Pengertian Nilai Perusahaan	46
2.	Pengukuran Nilai Perusahaan	47
2.2.8	Hubungan Antar Variabel.....	49
1.	Hubungan Antara Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan	49
2.	Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan....	50
3.	Hubungan Antara Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	51
4.	Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	52
2.3	Kerangka Konseptual.....	54
2.4	Hipotesis	55

BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1 Kerangka Proses Berfikir.....	57
3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	58
3.2.1 Definisi Operasional Variabel	58
1. Variabel Bebas (X)	59
2. Variabel Terikat (Y)	60
3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	60
3.3.1 Teknik Penentuan Populasi.....	60
3.3.2 Besar Sampel	60
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	61
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	62
3.4.1 Lokasi.....	62
3.4.2 Waktu Penelitian.....	62
3.5 Teknik Pengumpulan Data	63
3.5.1 Jenis Data.....	63
3.5.2 Sumber Data	63
3.5.3 Pengumpulan Data.....	63
3.6 Pengujian Data.....	64
3.6.1 Teknik Analisis Data	64
1. Uji Asumsi Klasik.....	64
a. Uji Normalitas	64
b. Uji Heteroskedastisitas	65
c. Uji Multikolinieritas.....	66
d. Uji Autokorelasi.....	66
2. Analisis Regresi Linear Berganda	67
3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	67
3.7 Pengujian Hipotesis	68
3.7.1 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)	68
3.7.2 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)	71
3.7.3 Uji Menentukan Variabel Dominan	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	71
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI).....	71
4.1.2 Sejarah Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI	72
4.2 Analisis Data Penelitian.....	88
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	91
4.3 Analisis Data.....	93
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	93
1. Uji Normalitas	93
4.3.2 Transformasi Data.....	96
4.3.3 Hasil Transformasi Data	98
4.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	100
1. Uji Normalitas	101
2. Uji Heteroskedastisitas	102
3. Uji Multikolinearitas.....	102
4. Uji Autokorelasi.....	103
4.3.5 Analisis Regresi Linear Berganda	104
4.3.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	106
4.3.7 Pengujian Hipotesis	106
1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	106
a. Uji Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan	107
b. Uji Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan ..	108
c. Uji Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.....	108
d. Uji Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	109
2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	109
3. Uji Hipotesis Variabel yang Dominan.....	110
4.4 Pembahasan	111
4.4.1 Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan	111
4.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	113

4.4.3	Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	114
4.4.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	116
4.4.5	Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	118
4.4.6	Pengaruh Ukuran Perusahaan Berpengaruh Dominan Terhadap Nilai Perusahaan	120
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		122
5.1	Simpulan	122
5.2	Saran	123
DAFTAR PUSTAKA		126
LAMPIRAN		129

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah <i>Price to Book Value</i> (PBV) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021	6
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang	19
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Variabel Bebas (X).....	59
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Variabel Terikat (Y).....	60
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel	62
Tabel 4.1 Data Penelitian	88
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	92
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	95
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	97
Tabel 4.5 Hasil Uji Transformasi Data	98
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Transformasi Data.....	101
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas Transformasi Data.....	103
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Transformasi Data.....	104
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Transformasi Data	104
Tabel 4.10 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Transformasi Data	106
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t) Transformasi Data	107
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F) Transformasi Data.....	109
Tabel 4.13 Hasil Uji Variabel yang Dominan Transformasi Data.....	110

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	54
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir	57
Gambar 4.1 Uji Normalitas Menggunakan <i>Normal P-P Plot of Regression</i>	94
Gambar 4.2 Hasil Transformasi Data Uji Normalitas.....	97
Gambar 4.3 Hasil Transformasi Data Uji Heteroskedastisitas.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rekapitulasi Laporan Keuangan.....	129
Lampiran 2 Rekapitulasi Laporan Keuangan (Lanjutan).....	135
Lampiran 3 Perhitungan Rekapitulasi Laporan Keuangan	142
Lampiran 4 Transformasi Data	147
Lampiran 4 <i>Output</i> SPSS	150
Lampiran 5 Kartu Bimbingan Skripsi	157

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kegiatan perekonomian dunia mengalami perkembangan yang pesat. Hal tersebut mendorong transaksi jual-beli yang dilakukan antara produsen dan konsumen menjadi lebih luas (global) yakni tidak hanya terjadi dalam pasar domestik, tetapi juga dalam pasar internasional. Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut berperan serta dalam perdagangan internasional. Pasar modal merupakan salah satu contoh adanya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern dibidang ekonomi. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Kemampuan perusahaan membayar deviden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa

merupakan indikator nilai perusahaan. Memaksimumkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimumkan harga pasar saham.

Perekonomian di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan pasar modal saat ini. Pasar modal sebagai salah satu sarana/wahana sektor keuangan di luar perbankan yang menyediakan dana bagi dunia usaha melalui penjualan saham, obligasi, dan sekuritas efek. Sebagai upaya untuk memperkuat posisi keuangan, banyak perusahaan menggunakan pasar modal sebagai media investasinya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan keputusan investasi adalah keputusan untuk membeli, menjual ataupun mempertahankan kepemilikan saham.

Pada umumnya perusahaan yang *go public* memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Pasar akan merespon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan jika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus. Para investor dan kreditur sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan adalah sangatlah penting.

Keinginan dalam berinvestasi menunjukkan penilaian terhadap perusahaan (*value of the firm*) yang tercermin di dalam harga saham. Jika harga saham meningkat, emiten dianggap mempunyai kinerja dan prospek yang baik. Implikasinya, investor mendapatkan capital gain jika saham dijual, atau dipegang

untuk mendapatkan deviden, atau mendapatkan keduanya. Investasi sekuritas di pasar modal dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti: informasi yang beredar, risiko, politik, keamanan, isu, rumor, kebijakan, pasar global, *news*, serta pertimbangan keyakinan pelaku pasar dalam melakukan niat untuk berinvestasi.

Setiap investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar investasi mereka. Dalam hal ini, dikenal istilah *dividend yield*, sebagai salah satu acuan investor untuk memprediksi nilai suatu perusahaan dari harga sahamnya. *Dividend yield* digunakan untuk mengukur jumlah deviden per lembar saham terhadap harga saham. Semakin besar *dividend yield*, maka investor semakin tertarik untuk membeli saham tersebut dan ini dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang terangkum dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan diperlukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi.

Pada dasarnya seseorang melakukan investasi dengan tujuan untuk menghasilkan sejumlah uang di masa mendatang. Adanya pasar modal memberikan kemudahan baik bagi investor maupun perusahaan yang membutuhkan dana. Keduanya memandang bahwa pasar modal sebagai media untuk tujuan investasi. Menurut Halim (2018:3), terdapat manfaat dari pasar modal diantaranya dapat memberikan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha, wahana berinvestasi bagi investor, penyebaran kepemilikan perusahaan sampai ke masyarakat menengah, menciptakan iklim organisasi berusaha yang sehat, memberikan prospek positif bagi perusahaan dan sebagai alternative investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan tingkat resiko

yang dapat diperhitungkan melalui keterbukaan dan diversifikasi. Keputusan berinvestasi ataupun minat seseorang berinvestasi tentu saja dilatarbelakangi oleh pemahaman akan investasi mulai dari jenis investasi, *return* yang akan diperoleh dan risiko yang akan dihadapi. Setiap investor tentu saja mengharapkan *return* yang sesuai.

Nilai perusahaan dari perusahaan adalah harga yang tersedia untuk dijual oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut ingin menjual. Menurut Hery (2017:5), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, namun terkadang perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut dapat dikarenakan ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Ketika pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain, para pemilik mengharapkan pihak manajemen akan berjuang sekuat tenaga untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham.

Menurut Wijaya (2017:1), Nilai perusahaan yang *go public* (perusahaan terbuka) tercermin pada harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* (perusahaan tertutup) tercermin ketika perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan ingin menjual. Saat perusahaan menawarkan ke publik saat suatu perusahaan telah terbuka untuk menjual maka

dapat dikatakan sebagai nilai perusahaan yang menjadi persepsi seorang investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan oleh calon investor untuk periode yang akan datang, hal ini berkaitan dengan harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan semakin tinggi maka bagi investor akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula.

Industri makanan dan minuman termasuk sektor manufaktur unggulan yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi yang konsisten dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), industri non-migas serta realisasi investasi. Industri makanan dan minuman merupakan subsektor yang paling tahan terhadap krisis ekonomi, karena pada saat krisis terjadi, makanan dan minuman tetap akan dicari dan dibutuhkan sebab merupakan kebutuhan paling mendasar. Namun, hal ini juga menyebabkan banyak pengusaha yang mencoba memasuki subsektor makanan dan minuman, dan menyebabkan bertambah banyak jumlah kompetitor dalam industri sejenis.

Untuk itu, perusahaan harus memperhatikan kinerjanya termasuk salah satunya adalah kinerja keuangan, agar dapat mengelola keuangan dan menghasilkan laba yang lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan nilainya. Berikut ini gambaran Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021:

Tabel 1.1
Jumlah *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	PT. Cahaya Kalbar Tbk	1,06	0,7	0,83	0,65	0,87
2.	PT. Delta Djakarta Tbk	3,24	3,12	6,83	8,99	9,33
3.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,55	2,83	3,79	4,48	5,26
4.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,72	1,28	1,5	1,51	1,45
5.	PT. Mayora Indah Tbk	4,04	4,51	5	5,9	4,74
6.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	12,29	14,26	47,27	25,6	48,67
7.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	5,89	6,16	10,48	6,56	7,76
8.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	0,6	2,16	0,72	0,52	0,52
9.	PT. Sekar Laut Tbk	0,82	0,79	0,96	0,89	1,36
10.	PT. Siantar Top Tbk	1,13	1,84	2,37	2,93	4,8
11.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2,15	0,79	1,55	1,78	2,05
12.	PT. Ultrajaya Milk Industry Trading & Co	2,69	2,61	2,29	6,45	4,91

Sumber : www.idx.co.id.

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2021 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Perkembangan jumlah perusahaan manufaktur yang semakin pesat tersebut belum didukung oleh pengawasan yang ketat, hal ini menimbulkan banyak permasalahan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami pailit (dilikuidasi). Oleh karena itu, perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kesehatan uang atau likuiditasnya. Data pada Bursa Efek Indonesia, *return* saham yang dihitung dari harga pasar dari tahun 2013 – 2016 menunjukkan data yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, *return* saham bernilai 24,64%, ditahun 2014 bernilai 13,67% tahun 2015 turun secara drastis sebesar -7,33% sedangkan di tahun 2016 naik menjadi 58,25% (Monang, 2017). Dalam penelitian ini faktor-

faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan meliputi kebijakan deviden, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Kebijakan dividen adalah pelaku investasi yang memberikan modal pada suatu perusahaan dengan mengharapkan tingkat pengembalian yang akan diperoleh sebagai imbalan investasinya kepada perusahaan tersebut. Seorang investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tentu saja mengharapkan *return* atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang telah dilakukannya. Melalui pembelian saham yang terdiri atas 2 macam yaitu, *dividend* dan *capital gain* inilah keuntungan yang dapat diterima oleh para pemegang saham.

Menurut Musthafa (2017:141), kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kemudian menurut Halim (2017:96), kebijakan dividen adalah mencakup keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal oleh para investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh pada nilai perusahaan. Kebijakan dividen diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* membandingkan antara deviden yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapat perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), menyimpulkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisa (2021) dan Pambudi *dkk* (2022), yang menyimpulkan hasil bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain kebijakan deviden, profitabilitas juga menjadi faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Menurut Indrarini (2019:2), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan ingin menjual. Saat perusahaan menawarkan ke publik saat suatu perusahaan telah terbuka untuk menjual maka dapat dikatakan sebagai nilai perusahaan yang menjadi persepsi seorang investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan oleh calon investor untuk periode yang akan datang, hal ini berkaitan dengan harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan semakin tinggi maka bagi investor akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah tingkat pencapaian suatu perusahaan mengenai berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Elisa (2021), Hulqi *dkk* (2021) dan Pambudi *dkk* (2022), yang menyimpulkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan yang likuid dipercaya investor

karena dianggap memiliki kinerja perusahaan baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Semakin likuid sebuah perusahaan, kemungkinan pembayaran deviden yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin besar. Menurut Fahmi (2017:121), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Elisa (2021), Hulqi *dkk* (2021) dan Pambudi *dkk* (2022), yang menyimpulkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hulqi *dkk* (2021) dan Pambudi *dkk* (2022), yang menyimpulkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemudian faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Menurut Jogiyanto (2016:685), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas. Ukuran perusahaan adalah

cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Elisa (2021) dan Pambudi *dkk* (2022), yang menyimpulkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Melihat fenomena yang terjadi diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Terhadap Nilai Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?
2. Apakah variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?

3. Apakah variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?
4. Apakah variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?
5. Apakah variabel kebijakan deviden, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?
6. Dari variabel kebijakan deviden, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, manakah yang berpengaruh secara dominan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel kebijakan deviden, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis dari variabel kebijakan deviden, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, manakah yang berpengaruh secara dominan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi kontribusi kepada pihak-pihak yang membutuhkan yaitu:

1. Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman dan pengetahuan tentang pasar modal, khususnya pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman.
2. Bagi investor, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di sektor perusahaan makanan dan minuman. Dimana investor memiliki dasar pondasi dan perencanaan yang pasti dalam berinvestasi dengan becermin terhadap kondisi kinerja keuangan perusahaan terdahulu maupun saat ini.
3. Bagi manajemen perusahaan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
4. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian lain dalam mengembangkan topik yang sama di masa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini dibagi ke dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis dalam urutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan awal bab dari sistematika penulisan skripsi ini, maka sub bab yang terangkum di dalamnya terdiri dari: latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan terdahulu dan sekarang, menguraikan tentang landasan teori, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi kerangka proses berfikir, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik penentuan populasi, besar sampel dan teknik pengambilan sampel, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian data, teknik analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat dikemukakan deskripsi obyek penelitian, data dan deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab lima dikemukakan simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul skripsi dengan penilaian kondisi perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Putra dan Lestari (2016)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Jumlah sampel yang diambil adalah 20 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS yang meliputi uji asumsi klasik serta uji parsial (uji-t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Putra dan Lestari (2016) dengan penelitian Galeh (2022) terletak pada variabel yang digunakan yaitu variabel kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan

nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan pada penelitian Putra dan Lestari (2016) dengan penelitian Galeh (2022) terletak pada obyek yang diteliti yakni pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

2. Elisa (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen (DPR) diukur dengan rasio *dividend Payout Ratio*, likuiditas (CR) diukur dengan rasio *Current Ratio*, profitabilitas (ROE) diukur dengan rasio *Return On Equity* dan ukuran perusahaan (*Size*) sedangkan nilai perusahaan (PBV) diukur menggunakan rasio *Price to Book Value*. Jenis penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut dan didapatkan sebanyak 90 observasi pengamatan dari 18 sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (b) likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (c) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan (d) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Elisa (2021)

dengan penelitian Galeh (2022) terletak pada variabel yang digunakan yaitu variabel kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan serta obyek penelitian pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan perbedaan pada penelitian Elisa (2021) dengan penelitian Galeh (2022) terletak pada periode laporan keuangan yang diteliti yakni periode 2015-2019.

3. Hulqi, Wijaya dan Eka (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Struktur Pertumbuhan, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur pertumbuhan, profitabilitas, likuiditas terhadap nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur pertumbuhan, profitabilitas, dan likuiditas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam periode 2017-2019. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut dalam periode pengamatan yang diambil dari situs www.idx.co.id. Alat ukur dari penelitian ini adalah dokumentasi berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory*. Data terkumpul diolah melalui bantuan program SPSS 25 for Windows. Berdasarkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji parsial (uji t) variabel struktur pertumbuhan tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Hulqi, Wijaya dan Eka (2021) dengan penelitian Galeh (2022) terletak pada variabel yang digunakan yaitu variabel profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan serta obyek penelitian pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan perbedaan pada penelitian Hulqi, Wijaya dan Eka (2021) dengan penelitian Galeh (2022) terletak pada variabel yang digunakan yakni struktur pertumbuhan. Perbedaan lainnya terletak pada periode laporan keuangan yang diteliti yakni periode 2017-2019.

4. Pambudi, Ahmad dan Mardiyati (2022)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (diproksikan dengan *return on asset*), likuiditas (diproksikan dengan *current ratio*) dan kebijakan dividen (diproksikan dengan *dividend payout ratio*). Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan (diproksikan dengan Tobin’s Q). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dua variabel kontrol, yaitu Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 serta penelitian ini menggunakan data *panel unbalanced* sebagai metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Pambudi, Ahmad dan Mardiyati (2022) dengan penelitian Galeh (2022) terletak pada variabel yang digunakan yaitu variabel profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan pada penelitian Pambudi, Ahmad dan Mardiyati (2022) dengan penelitian Galeh (2022) terletak pada periode laporan keuangan yang diteliti yakni periode 2015-2019.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Nama Pembanding	Putra dan Lestari (2016)	Elisa (2021)	Hulqi, Wijaya & Eka (2021)	Pambudi, Ahmad & Mardiyati (2022)	Galeh (2022)
1.	Judul	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Pengaruh Struktur Pertumbuhan, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
2.	Objek	Perusahaan Manufaktur pada BEI 2010-2013	Perusahaan Makanan dan Minuman pada BEI 2015-2019	Perusahaan Makanan dan Minuman pada BEI 2017-2019	Perusahaan Makanan dan Minuman pada BEI 2015-2019	Perusahaan Makanan dan Minuman pada BEI 2016-2021

No	Nama Pembeding	Putra dan Lestari (2016)	Elisa (2021)	Hulqi, Wijaya & Eka (2021)	Pambudi, Ahmad & Mardiyati (2022)	Galeh (2022)
3.	Persamaan	Kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan	Kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan	Profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan	Profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden dan nilai perusahaan	Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan
4.	Perbedaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013	Periode laporan keuangan yang diteliti yakni periode 2015-2019	Variabel struktur modal dan periode laporan keuangan yang diteliti yakni periode 2017-2019	Periode laporan keuangan yang diteliti yakni periode 2015-2019	Struktur modal dan periode laporan keuangan yang diteliti

Sumber : Peneliti (2022).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Hanafi (2016:2), manajemen keuangan bisa diartikan sebagai manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Secara garis besar, fungsi-fungsi perusahaan bisa dikelompokkan ke dalam empat fungsi, yaitu: fungsi pemasaran, fungsi keuangan, fungsi produksi dan fungsi personalia. Keempat fungsi tersebut merupakan fungsi pokok suatu perusahaan. Manajemen keuangan bisa diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pelaksanaan dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan Musthafa (2017:3), manajemen keuangan menjelaskan mengenai beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan

pendanaan atau keputusan kebutuhan dana dan keputusan kebijakan. Pendapat lain dikemukakan oleh Kariyoto (2018:3), manajemen keuangan merupakan gabungan dari ilmu dan seni yang mencermati dan menganalisa tentang upaya seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, mengelola *funding* dan membagi *funding* dengan tujuan mampu memberikan laba bagi para pemilik saham dan keberkelanjutan (*sustainability*) bisnis bagi entitas ekonomi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana didalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mempunyai berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Musthafa (2017:7), bahwa fungsi manajemen keuangan dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Fungsi Pengendalian Likuiditas

- 1) Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*) agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
- 2) Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan agar diperoleh dan biayanya lebih murah serta tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
- 3) Menjaga hubungan baik dengan Lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan) untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.

b. Fungsi Pengendalian Laba

- 1) Pengendalian biaya (*cost control*) menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
- 2) Penentuan harga (*pricing*) agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
- 3) Perencanaan laba (*profit planning*) agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.

c. Fungsi Manajemen

- 1) Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.

- 2) Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, pengarahan dan pengendalian.

Berdasarkan definisi fungsi manajemen keuangan, peneliti berpendapat bahwa seorang manajer keuangan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan harus menguasai fungsi-fungsi manajemen keuangan secara maksimal.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan agar dapat digunakan sebagai standar dalam pengambilan keputusan keuangan. Menurut Jatmiko (2017:32), bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan. Kemudian Hery (2017:5), berpendapat bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Sedangkan menurut Musthafa (2017:5), bahwa tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pendekatan keuntungan dan risiko yaitu manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.

- b. Pendekatan likuiditas profitabilitas yaitu menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera dan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka Panjang.

Berdasarkan pendapat tersebut menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan dengan mengoptimalkan *value* sekarang atau *present value* sehingga dapat memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Secara sederhana manajemen keuangan bertujuan guna memaksimalkan *profit* atau keuntungan dan meminimalkan biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan dan perusahaan yang berjalan.

2.2.2 Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana yang dapat digunakan oleh para investor untuk melakukan investasi agar dapat menghasilkan keuntungan dimasa depan dan juga sebagai sarana bagi perusahaan yang ingin memperoleh dan dengan cara menerbitkan dan menjual sekuritas. Menurut Paulus (2016:3), pasar modal merupakan sebuah sarana yang digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha serta pihak investor yang membutuhkan tempat atau media untuk berinvestasi di pasar modal. Kemudian menurut Zulfikar (2016:4), pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat

utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrument devatif maupun instrument lainnya.

Menurut Manan (2017:22), pasar modal merupakan pasar yang menyediakan sumber pembelanjaan dengan jangka waktu yang lebih panjang, yang diinvestasikan pada barang modal untuk menciptakan dan memperbanyak alat-alat produksi, yang pada akhirnya akan menciptakan pasar kerja dan meningkatkan kegiatan perekonomian yang sehat. Berdasarkan definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang menyediakan instrumen keuangan jangka panjang dan menjadi sarana bagi investor untuk berinvestasi.

2.2.3 Kebijakan Deviden

1. Pengertian Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen adalah pelaku investasi yang memberikan modal pada suatu perusahaan dengan mengharapkan tingkat pengembalian yang akan diperoleh sebagai imbalan investasinya kepada perusahaan tersebut. Seorang investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tentu saja mengharapkan *return* atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang telah dilakukannya. Melalui pembelian saham yang terdiri atas 2 macam yaitu, *dividend* dan *capital gain* inilah keuntungan yang dapat diterima oleh para pemegang saham.

Menurut Musthafa (2017:141), kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna

pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kemudian menurut Halim (2017:96), kebijakan dividen adalah mencangkup keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Sedangkan Sulindawati *et al.*, (2017:132), juga mengatakan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni keadaan likuiditas suatu perusahaan, kebutuhan dana perusahaan guna membayar kewajiban, tingkat perkembangan suatu perusahaan serta pengawasan pada perusahaan itu sendiri.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015), dalam PSAK No. 23, Paragraf 29 PSAK 23 menyatakan bahwa Pendapatan yang timbul dari penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal, distribusi laba kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu. Laba bersih perusahaan akan berdampak berupa peningkatan saldo laba (*retained earnings*) perusahaan. Apabila saldo laba didistribusikan kepada pemegang saham maka saldo laba akan berkurang sebesar nilai yang didistribusikan tersebut. Pendapatan yang diharapkan oleh pemegang saham adalah pendapatan yang dihasilkan dari pembagian deviden, dimana badan usaha menyerahkan sebagian labanya, untuk kepentingan kesejahteraan pemegang saham.

Pada saat perusahaan mengambil kebijakan dividen hal ini akan berkaitan dengan tujuan utama dari maksimalisasi nilai saham pada suatu perusahaan.

Pembayaran dividen kepada para pemegang saham mempengaruhi harga saham. Keputusan terkait kebijakan dividen adalah keputusan tentang bagaimana dan dalam bentuk apa dividen tersebut nantinya akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Sulindawati *et al.*, (2017:129), mengatakan bahwa terdapat beberapa kebijakan yang terkait dengan dividen :

- a. Kebijakan dividen yang tidak berubah-ubah.
- b. Kebijakan dividen yang penetapannya berupa jumlah dari dividen minimal ditambah dengan jumlah ekstra.
- c. Kebijakan dividen menggunakan penetapan dividend payout ratio yang tidak berubah-ubah.
- d. Kebijakan dividen yang sangat fleksibel.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen adalah suatu kebijakan untuk menentukan perbandingan jumlah laba yang harus dibagikan dalam bentuk dividen dan laba yang harus ditanam kembali (Laba ditahan) untuk reinvestasi perusahaan.

2. Teori Kebijakan Deviden

Secara teori terdapat tiga kebijakan deviden menurut Nidar (2016:256-259), yaitu:

- a. Dividen Tidak Relevan dari Modigliani dan Miller

Layaknya suatu teori, maka dapat dipaparkan pernyataan secara singkat menurut Modigliani dan Miler (MM), bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya DPR, tapi ditentukan oleh

laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan kelas risiko perusahaan. Jadi menurut MM, dividen adalah tidak relevan.

b. Teori *The Bird in the Hand*

Teori yang mendukung bahwa ada hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan antara lain yaitu teori Gordon dan Lintner menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika DPR rendah, karena investor lebih suka menerima dividen daripada capital gains. Menurut mereka, investor memandang dividen *yield* lebih pasti daripada *capital gains yield*.

c. Teori Perbedaan Pajak

Teori lainnya yang menghubungkan antara kebijakan dividen dihubungkan dengan pajak yaitu teori yang diajukan oleh Litzenberger dan Ramaswamu. Mereka menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gains*, para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak. Oleh karena itu investor mensyaratkan suatu tingkat keuntungan yang lebih tinggi pada saham yang memberikan dividen *yield* tinggi, *capital gains yield* rendah daripada saham dengan dividen *yield* rendah, *capital gains yield* tinggi dividen *yield* rendah, *capital gains yield* tinggi. Jika pajak atas dividen lebih besar dari pajak atas *capital gains*, perbedaan ini akan makin terasa.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Berikut ini ada 4 faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen menurut Sulindawati et.al (2017:130-131), antara lain:

a. Posisi Likuiditas Perusahaan.

Faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.

b. Kebutuhan Dana untuk Membayar Hutang

Hutang dapat dilunasi dengan mengganti hutang dengan hutang yang baru atau alternatif lain perusahaan harus menyediakan dana sendiri yang berasal dari keuntungan untuk melunasi hutang tersebut.

c. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut, makin besar kebutuhan dana waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya.

d. Pengawasan terhadap Perusahaan

Dijalankan atas dasar pertimbangan bahwa kalau ekspansi dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan kontrol dari kelompok dominan di perusahaan.

4. Jenis Deviden

Menurut Wibowo dan Arief (2016:61), jenis dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai berikut:

- a. Dividen tunai, yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Sebelum dividen dibagikan, perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen. Jika perusahaan memilih untuk membagikan dividen tunai itu berarti pada saat dividen akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan memiliki uang tunai dalam jumlah yang cukup.
- b. Dividen harta, yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan dalam bentuk harta selain kas. Walaupun dapat berbentuk harta lain, tetapi biasanya harta tersebut dalam bentuk surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan.
- c. Dividen skrip atau dividen utang, yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk janji tertulis untuk membayar sejumlah uang dimasa datang. Dividen skrip terjadi karena perusahaan ingin membagikan dividen dalam bentuk uang tunai, tetapi tidak tersedia kas yang cukup, walupun laba ditahan menunjukkan saldo yang cukup. Karena itu, pihak manajemen perusahaan menjanjikan untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang kepada para pemegang saham.
- d. Dividen saham, yaitu bagian dari laba usaha yang ingin dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan itu sendiri. Dividen saham dibagikan karena perusahaan ingin mengkapitalisasi sebagian laba usaha yang diperolehnya secara permanen.

- e. Dividen Likuidasi, yaitu dividen yang ingin dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam berbagai bentuknya, tetapi tidak didasarkan pada besarnya laba usaha atau saldo laba ditahan perusahaan. Dividen likuidasi merupakan pengembalian modal atas investasi pemilik oleh perusahaan.

Dari beberapa jenis dividen tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis pembayaran dividen yang paling umum dilakukan oleh perusahaan adalah pembayaran dalam bentuk tunai yang dibayarkan kepada pemegang sahamnya.

5. Prosedur Pembayaran Dividen

Perusahaan yang membagikan dividen akan ditetapkan oleh Dewan Direksi atau manajemen perusahaan. Untuk di Indonesia jumlah pembagian dividen ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pembayaran kemudian dilakukan seminggu setelah pengumuman dividen diumumkan. Dewan Direksi akan mengumumkan jumlah dan tanggal akan melakukan pembayaran dividen tersebut. Menurut Gumanti (2016:19), terdapat proses melakukan pembayaran dividen sebagai berikut :

- a. *Dividends declaration date*

Tanggal dimana Dewan Direksi atau hasil dari RUPS mendeklarasikan jumlah dividen tunai yang akan dibayarkan perusahaan untuk suatu periode tertentu. Pengumuman ini dilakukan untuk memberitahukan apakah pembagian dividen akan dinaikan, tetap ataupun diturunkan. Informasi ini dapat dijadikan investor sebagai isyarat untuk menilai prospek dari suatu perusahaan.

b. *Ex-dividend date*

Tanggal ini perlu dicermati oleh investor untuk mempertimbangkan keputusan membeli atau menjual sahamnya dalam rangka untuk menerima dividen.

c. *Dividend Payment Date*

Tanggal dimana manajemen angka melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Proses pembayaran dapat dilakukan melalui transfer bank atau kiriman cek dari manajemen perusahaan kepada pemegang saham.

d. *Holder of record date*

Perusahaan akan menutup transfer buku saham dan membuat daftar pemegang saham pada tanggal penutupan setelah beberapa hari dari tanggal ex-dividen. Pemegang saham yang tercatat tersebut yang berhak menerima pembayaran dividen tunai.

6. Pengukuran Kebijakan Deviden

Adapun Pengukuran kebijakan dividen menurut Hery (2016:145), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Dividen payout ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Sebelum menilai *dividen payout ratio* (DPR), ada baiknya investor mengetahui komponen penting yang terdapat di dalamnya, komponen tersebut adalah:

- a. *Dividen payout ratio* (DPR) adalah jumlah dividen yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan bersih perusahaan atau pendapatan tiap lembar saham.
- b. *Dividen per share* (DPS) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar dividen yang diperoleh per lembar saham yang dimiliki oleh investor.
- c. *Earning per share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur kebijakan dividen dengan *dividend payout ratio* karena rasio ini lebih dapat menggambarkan perilaku oportunistik manajerial yaitu dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada *shareholders* sebagai dividen dan seberapa besar yang disimpan oleh perusahaan.

2.2.4 Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Sartono (2017:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan Sutrisno (2019:16), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Kemudian Harahap (2017:304), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal,

jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan dan lain sebagainya. Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya perusahaannya seperti penjualan, aset dan juga modal. Alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu rasio profitabilitas.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, menurut Kasmir (2017:198), manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Hery (2016:192), tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

3. Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2017:199), yaitu:

a. *Profit Margin (Profit Margin on Sales)*

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

- 2) Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment / ROI*)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran rentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

d. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per saham biasa atau biasa disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut (Kasmir, 2017:207) :

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

4. Pengukuran Profitabilitas

Dalam penelitian ini, digunakan perhitungan untuk mengetahui profitabilitas menggunakan rumus hasil pengembalian atau *return on equity* menurut Kasmir (2017:199), sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.2.5 Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Rasio likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016:149). Sedangkan menurut Fahmi (2017:121), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor.

Menurut Arief dan Edi (2016:57), rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan pengertian diatas maka rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mempergunakan aktiva lancar agar dapat membayar kewajibannya tepat waktu.

2. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Beberapa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas menurut Kasmir (2017:132), adalah :

- a. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

- h. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

3. Jenis Likuiditas

Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang lumrah dipakai dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dijabarkan menurut Hery (2016:152), sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang lancarnya yang jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio lancar membandingkan total aktiva lancar perusahaan dengan total kewajiban lancar yang dimiliki. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Total current asset}}{\text{Total current liability}}$$

Perusahaan dengan rasio lancar ≥ 2 atau 200% setiap Rp 1.- utang lancar dijamin oleh Rp 2,- aktiva lancar, dianggap aman, karena aktiva lancar yang dimiliki mampu menutup seluruh kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai rasio lancar semakin baik karena mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban lancarnya semakin baik.

b. *Cash Ratio*

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + surat berharga}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

c. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan perbandingan antara (aktiva lancar dikurangi persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan sebagai uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang. *Quick ratio* dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung persediaannya. Persediaan tidak bisa diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera, diperoleh dan bahkan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi lesu.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Total aktiva} - \text{persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

d. *Working Capital to Total Asset Ratio*

Working capital to total asset ratio adalah salah satu rasio likuiditas dari total aktiva lancar dan posisi modal kerja. Modal kerja yang dimaksud adalah modal kerja *netto*, yaitu sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan.

$$\text{WC to TA} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{Total aktiva}}$$

4. Pengukuran Likuiditas

Dalam penelitian ini, digunakan perhitungan untuk mengetahui likuiditas menggunakan rumus *current ratio* menurut Hery (2016:152), sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Total current asset}}{\text{Total current liability}}$$

Current ratio adalah rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang lancarnya yang jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio lancar membandingkan total aktiva lancar perusahaan dengan total kewajiban lancar yang dimiliki.

2.2.6 Ukuran Perusahaan

1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Menurut Jogiyanto (2016:685), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas. Ukuran perusahaan menurut Riyanto

(2016:313), adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Sedangkan menurut Supriyono (2017:61), ukuran organisasi merupakan seberapa besar suatu organisasi yang berfungsi sebagai pemberi manfaat ekonomi.

Menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1995 tentang Kriteria Usaha Kecil Pasal 5 point b, menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) digolongkan kelompok usaha kecil. Adapun ukuran perusahaan yang diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008 membagi 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah asset yang dimiliki perusahaan tersebut, antara lain :

- a. Perusahaan dengan usaha ukuran mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp 300.000.000,-.
- b. Perusahaan dengan usaha ukuran kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- sampai Rp 500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp 300.000.000,- sampai dengan Rp 2.500.000.000,-.
- c. Perusahaan dengan usaha ukuran menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp 500.000.000,- sampai Rp 10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp 2.500.000.000,- sampai dengan Rp 50.000.000.000,-.

- d. Perusahaan dengan usaha ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp 10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp 50.000.000.000,-.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel konteks dari besar kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat berdasarkan total aktivitya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017:3), ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain:

- a. Total aset merupakan kekayaan ekonomi perusahaan yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.
- b. Total penjualan merupakan keseluruhan dari jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.
- c. Nilai pasar saham merupakan saham tercatat dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikalikan dengan nilai masing-masing saham perusahaan tersebut.

3. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, digunakan perhitungan untuk mengetahui ukuran perusahaan menurut Jogiyanto (2016:685), sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total revenue}$$

2.2.7 Nilai Perusahaan

1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dari perusahaan adalah harga yang tersedia untuk dijual oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut ingin menjual. Menurut Hery (2017:5), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, namun terkadang perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut dapat dikarenakan ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Ketika pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain, para pemilik mengharapkan pihak manajemen akan berjuang sekuat tenaga untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham.

Menurut Indrarini (2019:2), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Sedangkan menurut Wijaya (2017:1), Nilai perusahaan yang *go public* (perusahaan terbuka) tercermin pada harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* (perusahaan tertutup) tercermin ketika perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan ingin menjual. Saat

perusahaan menawarkan ke publik saat suatu perusahaan telah terbuka untuk menjual maka dapat dikatakan sebagai nilai perusahaan yang menjadi persepsi seorang investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan oleh calon investor untuk periode yang akan datang, hal ini berkaitan dengan harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan semakin tinggi maka bagi investor akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah tingkat pencapaian suatu perusahaan mengenai berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan.

2. Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Weston dan Copeland dalam Indrarini (2019:15-16), menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari :

- a. *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Arif Sugiono (2016:71), perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental

emiten yang bersangkutan. Berikut ini rumus *Price to Book Value* (PBV) :

$$\text{Price book value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

- b. *Price Earning Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. PER merupakan perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam setahun. Karena PER berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukan secara perkiraan. PER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price earning ratio (PER)} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earning per share}}$$

- c. Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan. Perusahaan dengan Tobin's Q tinggi atau $q > 1,00$ mengindikasikan bahwa kesempatan investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mengindikasikan manajemen dinilai baik dengan aset-aset di bawah pengelolaannya. Berikut ini rumus Tobin's Q yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan pada penelitian ini :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{BVE} + \text{D}}$$

Keterangan :

MVE : *Market Value Ekuitas*.

BVE : *Book Value Ekuitas*.

D : *Debt*.

2.2.8 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Antara Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen adalah pelaku investasi yang memberikan modal pada suatu perusahaan dengan mengharapkan tingkat pengembalian yang akan diperoleh sebagai imbalan investasinya kepada perusahaan tersebut. Menurut Musthafa (2017:141), kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. *Dividend payout ratio* (DPR) atau rasio pembayaran deviden adalah rasio yang menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh dan yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Jadi DPR menunjukkan besaran deviden yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan sekaligus menjadi sebuah parameter untuk mengukur besaran deviden yang akan dibagikan ke pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai deviden atau laba ditahan untuk diinvestasikan, dengan tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan, permasalahan ini menjadi rumit karena adanya alternatif pendanaan dari luar.

Sedangkan nilai perusahaan dari perusahaan adalah harga yang tersedia untuk dijual oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut ingin menjual. Menurut Hery (2017:5), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama

beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, namun terkadang perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut dapat dikarenakan ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), menyimpulkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisa (2021) dan Pambudi *dkk* (2022), yang menyimpulkan hasil bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2017:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam praktiknya, profitabilitas dapat diketahui melalui *return on equity* (ROE). Investor lebih tertarik menggunakan rasio *return on equity* (ROE), karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dapat terlihat dengan jelas melalui pengaruh dari besar kecilnya utang perusahaan, sehingga apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Analisis *return on equity* (ROE) sering diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri.

Sedangkan menurut Indrarini (2019:2), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sebagai harga yang

mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan ingin menjual. Nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan oleh calon investor untuk periode yang akan datang, hal ini berkaitan dengan harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan semakin tinggi maka bagi investor akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah tingkat pencapaian suatu perusahaan mengenai berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Elisa (2021), Hulqi *dkk* (2021) dan Pambudi *dkk* (2022), yang menyimpulkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Hubungan Antara Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan yang likuid dipercaya investor karena dianggap memiliki kinerja perusahaan baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Semakin likuid sebuah perusahaan, kemungkinan pembayaran deviden yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin besar. Menurut Fahmi (2017:121), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan

dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor.

Menurut Indrarini (2019:2), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Saat perusahaan menawarkan ke publik saat suatu perusahaan telah terbuka untuk menjual maka dapat dikatakan sebagai nilai perusahaan yang menjadi persepsi seorang investor terhadap suatu perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan semakin tinggi maka bagi investor akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah tingkat pencapaian suatu perusahaan mengenai berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Elisa (2021), Hulqi *dkk* (2021) dan Pambudi *dkk* (2022), yang menyimpulkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hulqi *dkk* (2021) dan Pambudi *dkk* (2022), yang menyimpulkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

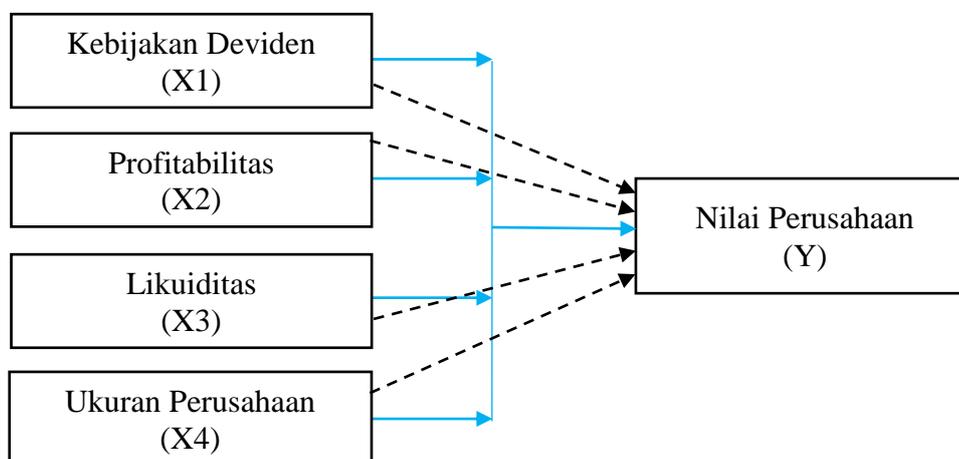
Menurut Jogiyanto (2016:685), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas. Ukuran perusahaan adalah cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Sedangkan nilai perusahaan dari perusahaan adalah harga yang tersedia untuk dijual oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut ingin menjual. Menurut Hery (2017:5), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, namun terkadang perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut dapat dikarenakan ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Ketika pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain, para pemilik mengharapkan pihak manajemen akan berjuang sekuat tenaga untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Elisa (2021) dan

Pambudi *dkk* (2022), yang menyimpulkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori, dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut ini :



Sumber : Peneliti (2022).

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Keterangan :  : Hubungan Simultan.
 : Hubungan Parsial.

Berdasarkan kerangka konseptual bahwa variabel independen ialah Kebijakan Deviden diproksi dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), Rasio Profitabilitas diproksi dengan *Return on Equity* (ROE), Rasio Likuiditas diproksi dengan *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan diproksi dengan *Firm Size*. Variabel Dependen ialah Nilai Perusahaan diproksi dengan Tobin's Q.

2.4 Hipotesis

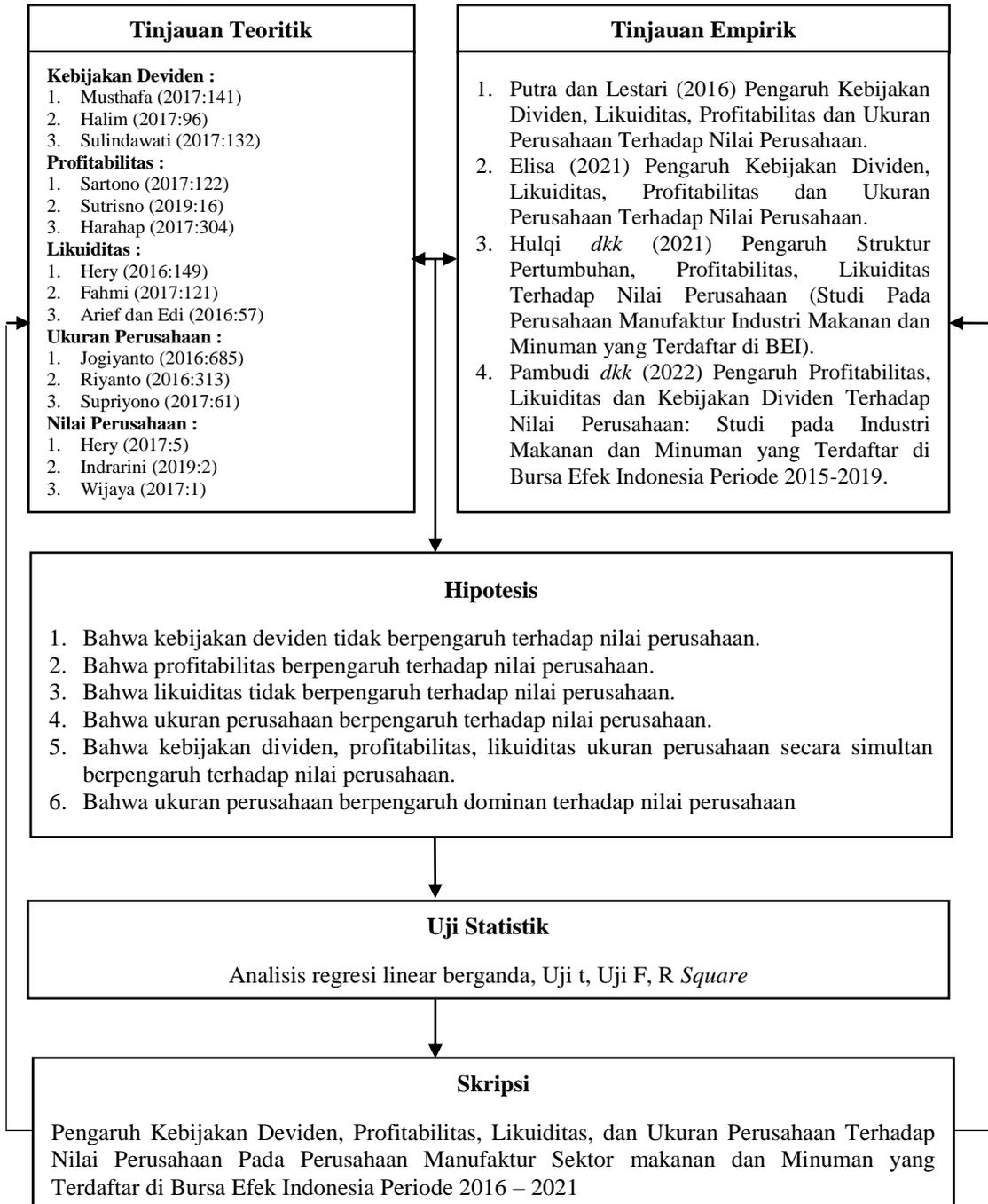
Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian serta kerangka konseptual yang sudah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Bahwa kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berfikir



Sumber : Peneliti (2022).

Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan melakukan pengujian terhadap hubungan kausal dari variabel-variabel penelitian yang terukur (parametrik). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif merupakan penelitian berupa pengumpulan data untuk menguji pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya.

Penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Penelitian ini melihat kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Penelitian ini melihat kebijakan deviden, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian ini dijelaskan bahwa variabel penelitian dapat diartikan segala sesuatu sejak awal telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk kemudian dimengerti dan dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:60). Dalam penelitian ini variabel yang

diteliti dapat diidentifikasi menjadi dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2017:61), variabel bebas (variabel *independent*) adalah yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (variabel *dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Variabel Bebas (X)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kebijakan deviden (X1)	Mencangkup keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan.	<i>Dividen payout ratio</i> $= \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$	Rasio
2.	Profitabilitas (X2)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.	<i>Return on equity</i> $= \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3.	Likuiditas (X3)	Rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	<i>Current ratio</i> $= \frac{\text{Total current asset}}{\text{Total current liability}}$	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran perusahaan diproksi dengan nilai logaritma natural dari total penjualan.	Ukuran perusahaan $= \text{Ln Total revenue}$	Rasio

Sumber : Peneliti (2022).

2. Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2017:61), variabel terikat (variabel *dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel *independen*). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Variabel Terikat (Y)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Nilai Perusahaan (Y)	Merupakan rasio antara harga perlembar dengan nilai buku perlembar saham.	Tobin's Q = $\frac{MVE + D}{BVE + D}$	Rasio

Sumber : Peneliti (2022).

3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Teknik Penentuan Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 - 2021.

3.3.2 Besar Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan katrakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sugiyono (2018:81). Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 - 2021.

Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. *Purposive Sampling* sendiri dapat diartikan sebagai teknik yang pengambilan sampelnya karena ada pertimbangan tertentu yang dikehendaki peneliti, jadi sampel diambil secara acak, namun ditentukan sendiri oleh peneliti dengan memilah laporan keuangan perusahaan.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Beberapa hal yang diertimbangkan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2016 sampai 2021 di website (www.idx.co.id) Perusahaan *food and baverage* di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI yang aktif beroperasi pada tahun 2016-2021.
3. Perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berdiri minimal 6 tahun terakhir dan masih aktif beroperasi hingga sekarang.
4. Ketersediaan dan kelengkapan data sesuai dengan variabel-variabel yang dibutuhkan selama proses penelitian.

5. Apabila perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan pada periode yang ditentukan oleh peneliti, maka akan dikeluarkan.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas maka, sampel yang akan ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021	30
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021	(9)
3.	Jumlah Perusahaan makanan dan minuman yang terpilih menjadi sampel	21
	Jumlah pengamatan (21 x 6 tahun)	126 pengamatan

Sumber : Peneliti (2022).

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi

Lokasi dari objek penelitian adalah perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022 sehingga data yang diperlukan adalah laporan keuangan periode 2016 sampai 2021 dan objek yang diteliti adalah Perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jangka waktu penelitian pada Maret 2022 sampai dengan Juni 2022.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021, dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:213) data sekunder adalah data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan. Data laporan keuangan perusahaan diperoleh dari *website* (www.idx.co.id) Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Dimana data-data penelitian diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

3.5.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id). Adapun data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan periode 2016-2021. Adapun laporan keuangan yang diambil dari *website* perusahaan.

3.5.3 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2021 yang diperoleh dari *website* (www.idx.co.id).

3.6 Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (data yang bersifat numerik) karena bertujuan untuk menunjukkan hubungan variabel serta menganalisisnya. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder.

3.6.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Setelah data sudah terkumpul dan sudah lengkap, maka data harus dianalisis menggunakan analisis kuantitatif seperti model matematika, model statistik dan model ekonometrik. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dalam suatu uraian kalimat. Berikut adalah analisis kuantitatif yang diteliti :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian digunakan uji statistik untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik dapat digunakan adalah uji statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S), analisis grafik, dan uji statistik. Data

dikatakan normal apabila nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2016). Analisis grafik dengan melihat grafik histogram dan normal P-P Plot. Untuk grafik histogram berbentuk lonceng sempurna dan grafik normal P-P Plot tersebar sepanjang garis diagonal. Uji statistik untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik dapat digunakan adalah uji statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2016).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas adalah kesamaan varians dari residual. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil *output* SPSS melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2016:139). Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2016:103), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Diharapkan pada pengujian ini asumsi multikolinieritas tidak terjadi. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dan dapat juga dilihat pada nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) (Ghozali, 2016). Dalam penaksiran model regresi linear mengandung asumsi bahwa tidak terdapat autokorelasi antara kesalahan pengganggu. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik, dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan

korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak sistematis (Ghozali, 2016).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (rasio nilai perusahaan)

a = Konstanta

b1, b2, b3 & b4 = Koefisien garis regresi.

X1, X2, X3 & X4 = Variabel independen (kebijakan deviden, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan).

E = Error / variabel pengganggu.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R² atau *R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² (*R Square*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R²) pada intinya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 (*R Square*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 (*R Square*) pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Ghozali (2016:171), menjelaskan uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apakah variabel kebijakan deviden (X1), profitabilitas (X2), likuiditas (X3) dan ukuran perusahaan (X4) benar-benar berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (Y) secara terpisah atau parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

Ho : Variabel bebas (kebijakan deviden, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan) tidak mempunyai Pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (nilai perusahaan).

Ha : Variabel bebas (kebijakan deviden, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (nilai perusahaan).

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Sugiyono (2017:250), menyatakan bahwa untuk menghitung uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t .

n = Jumlah data.

r = Koefisien korelasi parsial.

r^2 = Koefisien determinasi.

t hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan *t-table* dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut :

Ho diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

Bila terjadi penerimaan Ho maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan, sedangkan bila Ho ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel *independent* kebijakan deviden (X1), profitabilitas (X2), likuiditas (X3) dan ukuran perusahaan (X4) terhadap variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan (Y). Adapun yang menjadi hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

1) Rasio kebijakan deviden (X1)

Ho1 : $\beta_1 = 0$ “Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

Ha1: $\beta_1 \neq 0$ “Kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

2) Rasio profitabilitas (X2)

Ho2 : $\beta_2 = 0$ “Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

Ha2: $\beta_2 \neq 0$ “Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

3) Rasio Likuiditas (X3)

Ho3 : $\beta_3 = 0$ “Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

Ha2: $\beta_3 \neq 0$ “Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

4) Rasio ukuran perusahaan (X4)

Ho4 : $\beta_4 = 0$ “Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

Ha4: $\beta_4 \neq 0$ “Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

3.7.2 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel kebijakan deviden (X1), profitabilitas (X2), likuiditas (X3) dan ukuran perusahaan (X4) terhadap variabel terikatnya yaitu variabel nilai perusahaan (Y). Menurut Sugiyono (2017:223), rumus pengujian adalah:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi.

k = Jumlah variabel independen.

n = Jumlah data atau kasus.

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* $n_2 = n - k$, *degree freedom* $n_1 = K - 1$ dimana (K=Jumlah variabel (bebas + terikat), n = jumlah sampel dengan kriteria sebagai berikut:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan Ho, maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

$H_{05} : \beta_5 = 0$ “Kebijakan deviden, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

$H_{a5} : \beta_5 \neq 0$ “Kebijakan deviden, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

3.7.3 Uji Menentukan Variabel Dominan

Untuk mengetahui variabel mana yang dominan diantara variabel bebas yang terdiri dari variabel kebijakan deviden (X1), profitabilitas (X2), likuiditas (X3) dan ukuran perusahaan (X4) terhadap variabel terikatnya yaitu variabel nilai perusahaan (Y), maka dilakukan dengan melihat ranking koefisien regresi yang distandartkan (β) atau *standardized of coefficient beta* dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Variabel yang memiliki koefisien (β) beta terbesar merupakan variabel bebas (X) yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pada bulan Desember 1912 Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda. Pada tahun 1914 – 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I. Pada tahun 1925 – 1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.

Pada tahun 1939 Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup. Pada tahun 1942 – 1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II 1956 Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif. Pada tahun 1956 – 1977 Perdagangan di Bursa Efek vakum. Pada tahun 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama¹⁹ Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara. Pada tahun 1977 – 1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal

4.1.2 Sejarah Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI

1. PT. Akasha Wira International, Tbk

PT Akasha Wira International Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik, dan perdagangan besar. Saat ini Perseroan bergerak dalam industri air kemasan, industri kosmetika,

industri minuman ringan dan susu kedelai, dan distribusi produk kosmetika professional merek Wella dan Clairol di Indonesia.

2. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera. Perusahaan mulai mlai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan, industry, perternakan, perkebunan. Peranian, perikanan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industry mie dan perdagang mie, khususnya mie kering, mie instan dan bihun, snack, industry biskuit, permen, pekebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengelolahan dan distribusi beras.

3. PT. Bumi Teknokultura Unggul, Tbk

PT Bumi Teknokultura Unggul, Tbk mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Juni 2001. Pendirian “Perseroan” berdasarkan Akta Notaris Rusman, S.H., Notaris pengganti Elliza Asmawel, S.H., No. 12 tanggal 6 Juni 2001 dan diubah dengan Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H., No. 10 tanggal 5 Maret 2002. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-06880. HT.01.01. TH.2002 tanggal 23 April 2002 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Madya Jakarta Selatan No.880/ BH. 09.03/V/2002 tanggal 7 Mei 2002, serta telah diumumkan dalam Berita

Negara Republik Indonesia No. 80 tambahan No.9565 tanggal 7 Oktober 2003. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akte notaris dari Desman, S.H., M.Hum., M.M., No 87 tanggal 31 Juli 2017. Akta tersebut Telah disahkan sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat KeputusanNo. AHU-AH.01.03-0157943 Tahun 2017 tanggal 01 Agustus 2017. Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah mencakup Perdagangan Export, Perindustrian, Bioteknologi Pertanian, Hak Perusahaan Hutan (HPH), Hutan Tanaman Industri (HTI), Pengangkutan dan lain-lain. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 38 Jl. Tentara Pelajar Jakarta Selatan 12210, sedangkan lokasi kegiatan usaha berada di Jl. Raya Serang Km. 68 Desa Julang, Cikande, Serang, Banten, Indonesia. Sesuai dinamika perkembangan usaha saat itu, bidang usaha Perseroan juga mengalami perluasan dan perubahan. Awalnya bergerak dalam bidang bioteknologi pertanian, lalu juga dalam bisnis pembibitan, baik untuk tanaman kehutanan, tanaman pangan, tanaman obat-obatan, tanaman hias tropis, pembalakan kayu, serta perdagangan kayu bulat (log). Masih dalam bidang kehutanan, pada tahun 2015 Perseroan mengakuisisi sejumlah perusahaan yang memiliki Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu.

4. PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk

Budi Starch dan Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat BUDI berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUDI terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, glukosa dan fruktosa, maltodextrin, sorbitol, asam sitrat, karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

5. PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk

Didirikan sebagai sebuah industri rumahan berbentuk Firma bernama CV Pranoto dengan merk dagang Campina. CV Pranoto ini didirikan oleh Darmo Hadipranoto pada tanggal 22 Juli 1972 di Jalan Gembong Sawah Surabaya, yang juga merupakan kediaman pribadi Darmo Hadipranoto. Seiring perkembangan usaha yang semakin maju, Campina melakukan ekspansi dengan membuka Fasilitas Produksi di Kawasan SIER, Surabaya Jawa Timur pada Tahun 1982. Mengubah status perusahaan dari Firma (CV) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Dengan nama PT Campina Ice Cream Industry. Perseroan mulai fokus pada program-program pengurangan dampak pemanasan global. Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 19 Desember 2017 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten CAMP. Menjadi partner dan pendukung gelaran Asian ParaGames 2018 di Jakarta. Untuk kedua kalinya, perseroan menerima penghargaan Green Company Award dari Swa Magazines. yang sebelumnya telah diraih pada tahun 2017.

6. PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya PT Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Induk usaha CEKA adalah Tradesound Investments Limited, sedangkan induk usaha utama CEKA adalah Wilmar International Limited, merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialisitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil dan Palm

Kernel. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

7. PT. Chitose Internasional, Tbk

Di sela pembangunan ekonomi Indonesia, tahun 1979 PT. Chitose Indonesia Manufacturing didirikan untuk menopang pertumbuhan ekonomi dan sosial dengan mulai memproduksi kursi-kursi berteknologi tinggi. Dengan mitra kerja dari Jepang (Chitose Mfg. Col. Ltd) maupun dalam negeri kami telah bekerja keras melalui berbagai jenis penelitian, pengujian dan perbaikan untuk dapat menyajikan produk terbaik yang dihasilkan melalui proses berteknologi tinggi. Kestabilan dalam mutu, keamanan dan kesehatan, serta keindahan adalah tiga karakteristik keunggulan produk Chitose yang menjadi cermin usaha kami untuk memuaskan kepentingan konsumen dan sekaligus meningkatkan pandangan masyarakat terhadap penampilan perusahaan Anda. Jaringan pemasaran yang telah kami rintis, akan membuktikan bahwa kami akan selalu siap melayani Anda dengan semakin mudahnya Anda mendapatkan produk serta suku cadangnya di setiap kantor perwakilan kami.

8. PT. Delta Djakarta, Tbk

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur-Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan sehingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”.

9. PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk

Berawal dari dibukanya toko Buyung di Palembang tahun 1997. Tahun 2003 generasi kedua keluarga Buyung mendirikan perusahaan produsen dan distribusi beras dengan nama “HOKI” lalu meluncurkan merek “Topikoki” di Jakarta dan Sumatera. Tahun 2011 perusahaan membuka pabrik pemrosesan beras di Subang dengan kapasitas 86 ton/tahun. Tahun 2016 perusahaan meluncurkan brand “HOKI”.

10. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (dulunya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi) (IDX: ICBP) yang didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma, merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini kemudian diganti dengan nama Indofood pada tahun 1990. Indofood mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa dan bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Sebagai Perusahaan Perintis Makanan, Indofood membawa misi untuk terus berinovasi, fokus pada kebutuhan konsumen, memberikan merk besar dengan kinerja tak tertandingi, memberikan produk berkualitas yang dicintai oleh konsumen, terus meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia, memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan, serta terus meningkatkan pendapatan para pemegang saham.

11. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Pertama kali berdiri dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang didasarkan pada Akta No. 249 tanggal 15-11-1990 dan diubah kembali

dengan Akta No.171 tanggal 20-6-1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH, Notaris di Jakarta dan sudah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan NO. C2-2915 HT.01.01Th.91 tanggal 12-7-1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579,580 dan 581 tanggal 5- 8-1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11-2-1992. Tambahan No.611 Perseroan mengubah namanya yang semula PT. Panganjaya Intikusuma menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5-2-1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta. Perseroan adalah Produsen mie instan yang meliputi pembuatan mi dan pembuatan bumbu mi instan serta pengolahan gandum menjadi tepung. Fasilitas produksi untuk produk mi instan terdiri dari 14 pabrik yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi, sedangkan untuk bumbu mi instan terdiri dari 3 pabrik di Pulau Jawa dan untuk pengolahan gandum terdiri dari 2 pabrik di Jakarta dan Surabaya yang didukung oleh 1 pabrik kemasan karung tepung di Citereup.

12. PT. Kalbe Farma, Tbk

Kalbe didirikan pada tanggal 10 september 1966 oleh 6 bersaudara dengan melakukan usaha dimulai di sebuah garasi di kawasan Jakarta Utara dan lingkup kerjanya hanya dikawasan Jakarta saja. PT Kalbe

Farma Tbk saat itu dipimpin oleh Dr. Boenjamin Setiawan dan F. Bing Aryanto serta didukung oleh keempat saudara lainnya. Kegigihan dan ketekunan dalam menjalankan usahannya Kalbe bertumbuh baik sehingga pada akhirnya memiliki pabrik di kawasan Pulomas, Jakarta Timur pada tahun 1971. Pendirian pabrik baru mengakibatkan daerah aktivitasnya mulai berkembang yang sebelumnya hanya di Jakarta mulai merambah ke daerah–daerah lainnya di Indonesia. Secara bertahap, PT Kalbe Farma Tbk membuka cabang-cabang di daerah dan dalam 10 tahun sejak berdirinya, PT Kalbe Farma telah mencakup seluruh wilayah Indonesia.

13. PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let.Jend.TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. MLBI adalah bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken). Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya.

14. PT. Mayora Indah, Tbk

PT Mayora Indah Tbk merupakan kelompok bisnis yang memproduksi makanan terkemuka di Indonesia. Mayora Indah telah berkembang menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Good Industri yang telah diakui keberadaannya secara global. Terbukti bahwa Mayora Indah telah menghasilkan berbagai produk berkualitas yang saat ini menjadi merek-merek terkenal di dunia, seperti Kopiko, Dannisa, Astor, Energen, Torabika dan lain-lain. Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak 17 Februari 1977 sebagai sebuah industri biskuit rumah sederhana yang hingga sekarang mampu berkembang dengan pesat menjadi salah satu kelompok usaha yang ter-integrasi di Indonesia. Perkembangan perusahaan juga ditorehkan dengan merubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka seiring dengan pencatatan saham perusahaan untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta sejak 4 Juli 1990. Pada tahun-tahun berikutnya perusahaan terus melakukan ekspansi cepat untuk menjadi sebuah perusahaan yang berbasis ASEAN. Salah satu usaha-nya yakni mendirikan fasilitas produksi dan beberapa kantor pemasaran yang terletak di beberapa negara di Asia Tenggara. Dengan inovasi-inovasi terbaru yang dilakukan perusahaan semakin memperkokoh posisi Mayora di pasar global. Terbukti bahwa produk-produk Mayora tidak hanya mampu memenuhi konsumen yang ada di dalam negeri saja, namun telah menjangkau konsumen luar negeri bahkan hampir menyebar di seluruh dunia. Hasil ini dapat dicapai berkat

dukungan dari jaringan distribusi yang kuat selain tersedia-nya fasilitas dengan sistem logistik dan pengelolaan gudang yang modern. Selain itu, perusahaan telah menerapkan tiga visi utama perusahaan yang menjadi acuan pengelolaan di antaranya menjadi produsen makanan dan minuman berkualitas yang dipercaya oleh konsumen baik di pasar domestik dan internasional serta mengendalikan pangsa pasar yang signifikan dalam setiap kategori, memberikan nilai tambah bagi seluruh pemegang saham perusahaan dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara di mana perusahaan beroperasi.

15. PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk

Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga perseroan mulai meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi, yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001. Sejak tanggal 28 Juni 2010 perseroan telah melakukan Penawaran Umum Perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis roti yang dijalani perusahaan ini semakin berkembang, dengan ini perusahaan semakin giat melakukan pembangunan pabrik baru di beberapa tempat, seperti pembangunan tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan

(Sumatera Utara), dan Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 2011 serta pembangunan dua pabrik di Palembang (Sumatera Selatan) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

Tak hanya itu PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. juga telah berhasil memperoleh beberapa penghargaan, di antaranya Top Brands sejak tahun 2009 hingga 2011, Top Brand for Kids sejak tahun 2009 hingga 2012 Marketing Awards 2010, Indonesia Original Brands 2010, Investor Award 2012, penghargaan dari Forbes Asia dan beberapa penghargaan lainnya. Beberapa produk Sari Roti antara lain Roti Tawar Spesial 6 Slices, Roti Tawar Keju, Sandwich Isi Coklat, Sandwich Isi Krim Peanut, Chiffon Cup Cake Strawberry, Chiffon Cup Cake Pandan, Chiffon Cup Cake Coklat, Roti Isi Mix Fruit, Roti Isi Krim Coklat Vanilla, Roti Isi Krim Coklat, Roti Isi Krim Keju, dan beberapa varian produk lainnya. Dengan tetap dijaga-nya komitmen Sari Roti dalam proses produksi mulai dari tahap pemilihan bahan-bahan yang berkualitas, tahap pemrosesan hingga pendistribusian yang dilakukan secara profesional dengan bantuan tenaga-tenaga ahli di bidang-nya membuat Sari Roti selalu menjadi makanan pilihan bagi keluarga Indonesia.

16. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk adalah perusahaan jamu tradisional dan farmasi dengan menggunakan mesin-mesin mutakhir. Berawal pada tahun 1940 di Yogyakarta, dan dikelola oleh Ny.

Rahkmat Sulistio, Sido Muncul yang semula berupa industri rumahan ini secara perlahan berkembang menjadi perusahaan besar dan terkenal seperti sekarang ini. Pada tahun 1951, Sido Muncul mulai berdiri. Pada tahun 1970 dibentuk persekutuan komanditer dengan nama CV Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul dan kemudian pada tahun 1975 diubah menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul hingga saat ini.

17. PT. Sekar Laut, Tbk

PT Sekat Laut Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 120 tanggal 12 Juli 1976 oleh Soejipto, SH di Surabaya. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya di dalam maupun luar negeri. Perusahaan beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Pabrik berlokasi di jalan Jenggolo II/ 17 Sidoharjo, Jawa Timur. Kantor pusat perusahaan di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur.

18. PT. Tunas Baru Lampung, Tbk

PT. Tunas Baru Lampung Tbk didirikan berdasarkan akta No. 23 tanggal 27 Desember 1973. PT. Tunas Baru Lampung juga menjadi salah satu anggota kelompok usaha Sungai Budi yang dibentuk tahun 1974 dan menjadi salah satu perintis industri pertanian di Indonesia. Keterlibatan tersebut berasal dari keinginan mendukung kemajuan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian. iSaat ini, kelompok usaha Sungai Budi merupakan salah satu

pabrik dan distributor pertanian terbesar di Indonesia berbasis produk konsumen. Anggota yang lain dalam kelompok usaha Sungai Budi adalah perusahaan publik PT Budi Acid Jaya Tbk, pabrik tepung tapioca terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia. Sejak PT Tunas Baru Lampung Tbk mulai beroperasi di Lampung pada awal 1970, Perseroan telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah. PT Tunas Baru Lampung Tbk pertama kali terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tanggal 14 Februari 2000.

19. PT. Mandom Indonesia, Tbk

PT. Mandom Indonesia Tbk berdiri pada tanggal 5 November 1969 sebagai perusahaan *joint venture* antara Mandom Corporation, Jepang dan PT The City Factory. Perseoran awalnya berdiri dengan nama PT. Tancho Indonesia baru kemudian pada tahun 2001 berubah menjadi PT. Mandom Indonesia Tbk hingga saat ini. Pada bulan September tahun 1993, PT. Tancho Indonesia menjadi perusahaan ke-167 dan perusahaan *joint venture* Jepang ke-11 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

20. PT. Tempo Scan Pacific, Tbk

PT Tempo Scan Pacific Tbk (“Perseroan”) dan entitas anaknya merupakan bagian dari Tempo Grup yang memulai kegiatan usahanya melalui pendirian PT PD Tempo pada tanggal 3 November 1953 yang bergerak di bidang perdagangan produk farmasi. Perseroan dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula Perseroan

bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya juga telah memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977. Perseroan memiliki empat divisi inti bisnis yaitu divisi farmasi, divisi produk konsumen dan kosmetik, divisi manufaktur dan divisi distribusi, serta divisi penunjang.

21. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

PT Ultra Jaya Milk Industri dan trading Company Tbk, selanjutnya disebut “Persero”, didirikan dengan Akta No.8 tanggal 2 November 1971, Akta Perubahan No.71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat dihadapan Komar Andasmita,S.H., notaries di Bandung. Akta-akta tersebut telah mendapatkan persetujuan menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No.313 Padalarang Kabupaten Bandung 40552. Perseroan bergerak dalam bidang industry makanan dan minuman aseptik yang dikemas dalam kemasan karton yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) seperti minuman susu, minuman sari buah, minuman tradisional dan minuman kesehatan. Perseroan juga memproduksi rupa-rupa mentega, the celup, konsentrat buah-buahan tropis, susu bubuk dan susu kentalmanis. Persero melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan multi nasional seperti

dengan Nestle, Morinaga, dan lain-lain. Perseroan memasarkan hasil produksinya ke toko-toko, P&D, supermarket, grosir, hotel, institusi, bekeri dan konsumen lain yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan melakukan ekspor ke beberapa Negara.

4.2 Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Setelah dilakukan perhitungan dari variabel kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Dapat diperoleh data untuk variabel-variabel yang digunakan dalam pengujian hipotesis, yaitu:

Tabel 4.1
Data Penelitian

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rasio				
			Kebijakan Dividen (X1)	Profitabilitas (X2)	Likuiditas (X3)	Ukuran Perusahaan (X4)	Nilai Perusahaan (Y)
1	PT. Akasha Wira International, Tbk	2016	0,21	0,15	1,64	13,70	768616,70885
		2017	0,31	0,09	1,20	13,61	702061,34613
		2018	0,22	0,11	1,39	13,60	669367,90373
		2019	0,14	0,15	2,00	13,63	717309,07972
		2020	0,09	0,19	2,97	13,42	615250,93402
		2021	0,04	0,27	2,51	13,75	452337,63944
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	2016	0,0	0,17	2,38	15,69	243450,80724
		2017	-0,05	-0,25	1,16	15,41	258234,27051
		2018	-0,22	0,04	0,15	14,27	258425,13467
		2019	0,02	0,68	0,41	14,23	434554,68867
		2020	0,03	1,45	0,75	14,06	1120038,44947
		2021	9,04	0,01	0,60	14,23	1278938,15784
3	PT. Bumi Teknokultura Unggul, Tbk	2016	1,26	0,06	0,51	27,34	0,82479
		2017	-0,23	0,02	1,01	27,51	0,73451
		2018	0,76	0,03	2,16	27,51	1,45830
		2019	-0,69	0,04	1,75	27,27	1,49950
		2020	-0,11	0,31	0,62	27,64	1,70208
		2021	-0,54	0,07	0,37	25,71	1,73475
4	PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk	2016	0,32	0,03	1,00	14,72	191819,05121
		2017	0,44	0,04	1,01	14,74	191319,89559
		2018	0,47	0,04	1,00	14,79	165747,17114
		2019	0,44	0,05	1,01	14,92	187473,35533

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rasio				
			Kebijakan Dividen (X1)	Profitabilitas (X2)	Likuiditas (X3)	Ukuran Perusahaan (X4)	Nilai Perusahaan (Y)
		2020	0,43	0,05	1,14	14,82	189799,18411
		2021	0,43	0,07	1,17	15,03	187883,50056
5	PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk	2016	0,01	0,10	3,97	27,56	2,46155
		2017	0,41	0,05	15,82	27,57	2,00880
		2018	0,28	0,07	10,84	27,59	2,16933
		2019	0,33	0,08	12,63	27,66	2,06319
		2020	0,94	0,05	13,27	27,59	2,01027
		2021	2,06	0,10	13,31	27,65	1,90384
6	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2016	0,32	0,28	2,19	29,05	0,48163
		2017	0,83	0,12	2,22	29,08	0,45837
		2018	0,29	0,09	5,11	28,92	0,29176
		2019	0,28	0,19	4,80	28,77	0,29470
		2020	0,33	0,14	4,66	28,92	0,29024
		2021	0,32	0,13	4,80	29,31	0,27028
7	PT. Chitose Internasional, Tbk	2016	0,26	0,06	3,14	26,51	0,43299
		2017	0,29	0,08	3,19	26,65	0,40771
		2018	0,26	0,03	2,71	26,64	0,41252
		2019	0,28	0,02	2,38	26,74	0,44454
		2020	0,93	0,00	2,49	26,52	0,42702
		2021	-0,01	-0,28	1,32	26,38	0,49357
8	PT. Delta Djakarta, Tbk	2016	0,38	0,25	7,60	20,47	13,52367
		2017	0,52	0,24	8,64	20,47	12,08895
		2018	0,62	0,26	7,20	20,61	10,66777
		2019	0,58	0,26	8,05	20,53	11,37853
		2020	2,89	0,12	7,50	20,12	13,23361
		2021	1,53	0,19	4,81	20,34	12,46386
9	PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk	2016	0,22	0,20	1,33	27,77	0,85125
		2017	0,25	0,10	4,57	27,82	0,58233
		2018	0,29	0,16	2,68	27,99	0,57082
		2019	0,27	0,16	2,99	28,13	0,52429
		2020	0,06	0,06	2,24	27,79	0,53622
		2021	0,71	0,02	1,60	27,56	1,30241
10	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	2016	0,498	0,20	2,41	17,35	20175,31141
		2017	0,497	0,17	2,43	17,39	18441,35540
		2018	0,497	0,21	1,95	17,46	16966,98764
		2019	0,498	0,20	2,54	17,56	15063,75024
		2020	0,38	0,15	2,26	17,66	5629,48257
		2021	0,39	0,14	1,80	17,86	4939,23433
11	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2016	0,39	0,11	1,51	18,02	10685,56210
		2017	0,50	0,11	1,50	18,07	9985,09148
		2018	0,50	0,10	1,07	18,11	9095,80814
		2019	0,31	0,11	1,27	18,15	9127,83575
		2020	0,38	0,11	1,37	18,22	5382,77186
		2021	0,32	0,13	1,34	18,41	4896,04156
12	PT. Kalbe Farma, Tbk	2016	0,51	0,19	4,13	30,59	0,21220
		2017	0,51	0,18	4,51	30,64	0,19204
		2018	0,38	0,16	4,66	30,68	0,18298
		2019	0,11	0,15	4,35	30,75	0,19876
		2020	0,48	0,15	4,12	30,77	0,21082

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rasio				
			Kebijakan Dividen (X1)	Profitabilitas (X2)	Likuiditas (X3)	Ukuran Perusahaan (X4)	Nilai Perusahaan (Y)
13	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2021	0,52	0,15	4,45	30,90	0,18972
		2016	0,74	1,20	0,68	15,00	9262,02305
		2017	0,59	1,24	0,83	15,04	8394,73720
		2018	0,84	1,05	0,78	15,11	7292,51243
		2019	0,94	0,97	0,73	15,13	7273,77102
		2020	3,49	0,20	0,89	14,50	7247,46950
14	PT. Mayora Indah, Tbk	2021	1,50	0,61	0,74	14,72	7211,39640
		2016	0,34	0,22	2,25	30,54	0,54977
		2017	0,38	0,22	2,39	30,67	0,53692
		2018	0,38	0,21	2,65	30,81	0,53982
		2019	0,34	0,21	3,43	30,85	0,50348
		2020	0,57	0,19	3,61	30,83	0,45270
15	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	2021	0,40	0,11	2,33	30,96	0,45210
		2016	0,25	0,19	2,96	28,56	0,54052
		2017	0,21	0,05	2,26	28,54	0,40370
		2018	0,35	0,04	3,57	28,65	0,35917
		2019	0,52	0,08	1,69	28,84	0,36110
		2020	1,35	0,05	3,83	28,80	0,29777
16	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	2021	1,31	0,10	2,65	28,82	0,34431
		2016	0,83	0,17	8,32	14,76	502072,96851
		2017	0,35	0,18	7,81	14,76	474954,47161
		2018	0,42	0,23	4,19	14,83	449421,09636
		2019	0,28	0,26	4,12	14,94	424100,57406
		2020	0,72	0,29	3,66	15,02	389659,53844
17	PT. Sekar Laut, Tbk	2021	0,32	0,36	4,13	15,21	368643,80858
		2016	0,17	0,07	1,32	27,45	0,60038
		2017	0,21	0,07	1,26	27,54	0,62517
		2018	0,19	0,09	1,22	27,68	0,63848
		2019	0,23	0,12	1,29	27,88	0,60636
		2020	0,24	0,10	1,54	27,86	0,56338
18	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk	2021	0,39	0,16	1,79	27,94	0,46828
		2016	0,17	0,18	1,10	15,69	53011,10372
		2017	0,17	0,24	1,11	16,01	47614,74980
		2018	0,32	0,16	1,88	15,97	40867,64728
		2019	0,20	0,12	1,63	15,96	38459,61251
		2020	0,19	0,12	1,49	16,20	34366,00487
19	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2021	0,17	0,12	1,50	16,59	31672,18842
		2016	0,51	0,09	5,32	28,56	23,18822
		2017	0,46	0,10	4,91	28,63	21,49631
		2018	0,49	0,09	5,86	28,61	20,75107
		2019	0,58	0,07	5,58	28,66	19,91175
		2020	-0,87	-0,05	9,22	28,26	21,73798
20	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2021	-1,12	-0,04	8,13	28,25	22,05647
		2016	0,42	0,08	2,65	29,84	2,00439
		2017	0,41	0,07	2,52	29,89	1,82960
		2018	0,35	0,10	2,52	29,94	1,73916
		2019	0,33	0,10	2,78	30,03	1,65199
		2020	0,29	0,13	2,96	30,03	1,53519
2021	0,33	0,13	3,29	30,05	1,45616		

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rasio				
			Kebijakan Dividen (X1)	Profitabilitas (X2)	Likuiditas (X3)	Ukuran Perusahaan (X4)	Nilai Perusahaan (Y)
21	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	2016	0,43	0,20	4,84	15,36	136270,32222
		2017	0,16	0,17	4,19	15,40	111371,51735
		2018	0,20	0,15	4,40	15,52	103975,98881
		2019	0,13	0,18	4,44	15,65	87415,32446
		2020	0,85	0,23	2,40	15,60	65989,57249
		2021	0,20	0,25	3,11	15,71	77992,42603

Sumber : Laporan keuangan diolah Peneliti (2022).

Data pada Tabel 4.1 diatas merupakan hasil perhitungan dari data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* periode 2016-2021 sebelum dilakukan uji analisis *multiple regresion* maka peneliti melakukan uji normalitas data.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *maximum* dan *minimum*. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal. Data perusahaan sektor *food and beverages* yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 21 perusahaan dengan periode waktu penelitian tahun 2016 hingga 2021 sehingga terdapat 126 sampel laporan keuangan yang akan diteliti. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa pengaruh dari variabel-variabel kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	126	-1.12	9.04	.4675	.92326
Profitabilitas	126	-.28	1.45	.1742	.23596
Likuiditas	126	.15	15.82	3.2729	2.83735
Ukuran Perusahaan	126	13.42	30.96	22.6313	6.50441
Nilai Perusahaan	126	.18	1.28E6	9.7205E4	2.21586E5
Valid N (listwise)	126				

Sumber : Lampiran *output* SPSS.

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif pada model dengan jumlah sampel 21 perusahaan selama periode 6 (lima) tahun, variabel kebijakan deviden memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar -1.12 dan nilai terbesar (*maximum*) 9.04, rata-rata nilai kebijakan deviden sebesar 0.4675 nilai standar deviasi kebijakan deviden adalah sebesar 0.92326 (diatas nilai rata-rata), hal ini menunjukkan kebijakan deviden memiliki tingkat variasi data yang tinggi dikarenakan nilai standar deviasi yang melebihi nilai rata-rata.

Statistik deskriptif pada variabel profitabilitas memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar -0.28 dan nilai terbesar (*maximum*) 1.45, rata-rata nilai profitabilitas sebesar 0.1742 dan nilai standar deviasi profitabilitas adalah sebesar 0.23596 (diatas nilai rata-rata), hal ini menunjukkan profitabilitas memiliki tingkat variasi data yang tinggi dikarenakan nilai standar deviasi yang melebihi nilai rata-rata.

Statistik deskriptif pada variabel likuiditas memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0.15 dan nilai terbesar (*maximum*) 15.82, rata-rata nilai likuiditas sebesar 3.2729 dan nilai standar deviasi likuiditas adalah sebesar

2.83735 (dibawah nilai rata-rata), artinya likuiditas memiliki tingkat variasi data yang rendah dikarenakan nilai standar deviasi yang dibawah nilai rata-rata.

Statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 13.42 dan nilai terbesar (*maximum*) 30.96, rata-rata nilai ukuran perusahaan sebesar 22.6313 dan nilai standar deviasi ukuran perusahaan adalah sebesar 6.50441 (dibawah nilai rata-rata), artinya ukuran perusahaan memiliki tingkat variasi data yang rendah dikarenakan nilai standar deviasi yang dibawah nilai rata-rata.

Statistik deskriptif pada variabel nilai perusahaan memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0.18 dan nilai terbesar (*maximum*) 1.28E6, rata-rata nilai perusahaan sebesar 9.7205E4 dan nilai standar deviasi nilai perusahaan adalah sebesar 2.21586E5 (dibawah nilai rata-rata), hal ini menunjukkan nilai perusahaan memiliki tingkat variasi data yang rendah dikarenakan nilai standar deviasi yang dibawah nilai rata-rata.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

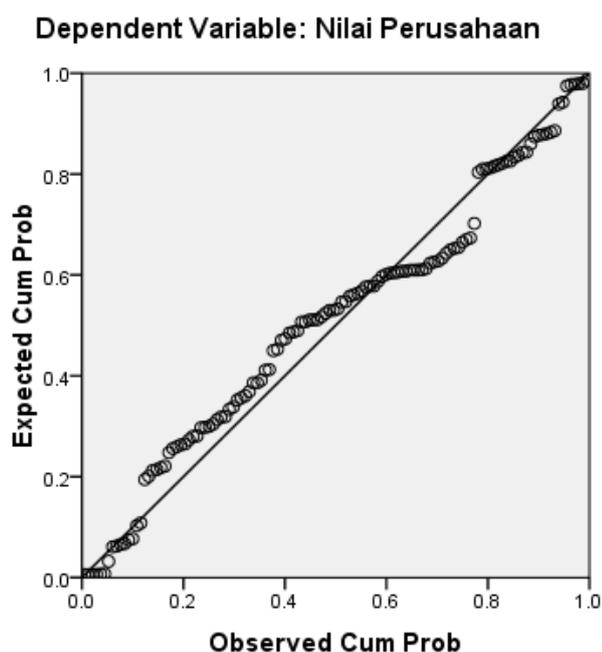
Asumsi klasik utama terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Berikut ini akan dijelaskan hasil dari uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya. Berikut ini hasil olahan dari uji normalitas adalah :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Lampiran *output* SPSS.

Gambar 4.1
Uji Normalitas Menggunakan *Normal P-P Plot of Regression*

Untuk grafik *Normal P-P plot of regression Standardized Residual*, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa dari kedua grafik diatas data berdistribusi normal.

Jika melalui grafik suatu variabel dapat dikatakan normal apabila gambar titik-titik pada grafik non probability plots mengikuti garis diagonal dan nilai signifikan atau probabilitas, dan jika melalui uji statistik yaitu dengan

menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov bernilai lebih dari 0,05. Berikut hasil pengujian data dengan Kolmogorov Smirnov:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kebijakan Dividen	Profitabilitas	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan
N		126	126	126	126	126
Normal Parameters ^a	Mean	.5490	.1840	3.2729	22.6313	97204.8391
	Std. Deviation	.89944	.22830	2.83735	6.50441	2.21586E5
Most Extreme Differences	Absolute	.291	.267	.167	.234	.350
	Positive	.291	.267	.167	.172	.350
	Negative	-.275	-.220	-.145	-.234	-.330
Kolmogorov-Smirnov Z		3.270	2.992	1.871	2.623	3.931
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Lampiran *output* SPSS.

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov dari variabel kebijakan deviden (X_1) nilainya dibawah tingkat signifikansi 5% atau 0,05 yaitu dengan nilai 0,000. Pada variabel profitabilitas (X_2) nilainya dibawah tingkat signifikansi 5% atau 0,05 yaitu dengan nilai 0,000. Pada variabel likuiditas (X_3) nilainya dibawah tingkat signifikansi 5% atau 0,05 yaitu dengan nilai 0,002. Pada variabel ukuran perusahaan (X_4) nilainya dibawah tingkat signifikansi 5% atau 0,05 yaitu dengan nilai 0,000. Kemudian pada variabel nilai perusahaan (Y) nilainya dibawah tingkat signifikansi 5% atau 0,05 yaitu dengan nilai 0,000. Hal tersebut mengindikasikan data tidak berdistribusi dengan normal dikarenakan nilai uji Kolmogorov-Smirnov nilainya dibawah tingkat signifikansi 5% atau 0,05, maka model regresi tersebut dikatakan belum memenuhi kriteria uji normalitas.

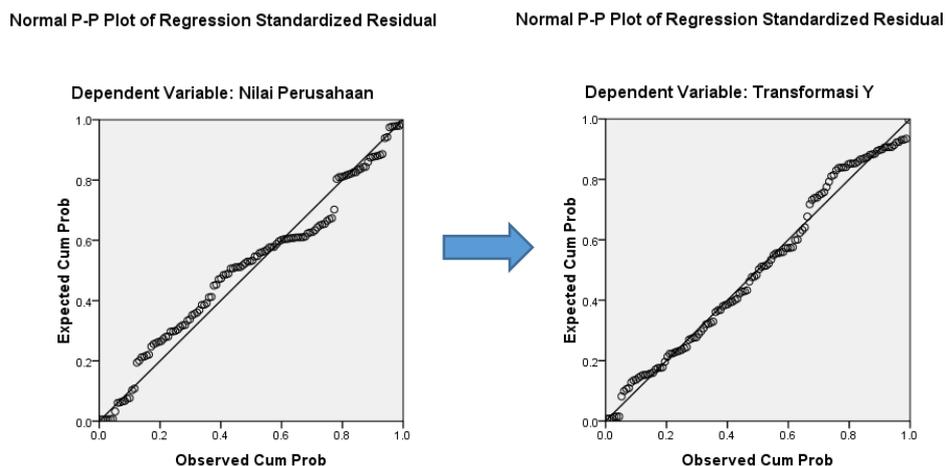
4.3.2 Transformasi Data

Setelah melakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, data yang digunakan dalam penelitian menunjukkan hasil yang tidak memenuhi prasyarat uji asumsi klasik yaitu normalitas. Hasil uji normalitas memperlihatkan data residual yang tidak terdistribusi secara normal. Apabila data yang digunakan dalam model regresi tidak memenuhi prasyarat tersebut, maka tidak dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya karena masih terdapat penyimpangan asumsi klasik. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan data agar memperoleh data yang baik untuk penelitian. Hal yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang baik adalah dengan melakukan transformasi data.

Transformasi data dilakukan dengan tujuan untuk mengubah skala pengukuran data asli sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis. Jenis transformasi data yang digunakan yaitu Transformasi *Square Root* (akar kuadrat) untuk membuat ragam menjadi homogen. Setelah dilakukan beberapa percobaan pada model data, perubahan transformasi *Square Root* (SQRT) terbaik dilakukan pada variabel terikat nilai perusahaan (Y), dan variabel bebas kebijakan deviden (X_1), profitabilitas (X_2), likuiditas (X_3) dan ukuran perusahaan (X_4).

Penyebaran data pada uji sebelumnya memperlihatkan hasil tidak normal, karena itu perlu dilakukan transformasi data agar data tersebut berubah menjadi normal. Perlakuan transformasi yang perlu dilakukan adalah *Square Root* (SQRT) dikarenakan kurva menunjukkan kecenderungan condong ke arah kiri atas atau yang sering disebut *substantial positive skewness*. Setelah transformasi dilakukan,

didapatkan hasil histogram yang menunjukkan hasil kurva yang normal. Sehingga dapat dikatakan bahwa transformasi SQRT memang perlu dilakukan untuk membuat data menjadi normal. Penjelasan diatas dapat dilihat pada gambar di berikut:



Sumber : Lampiran *output* SPSS.

Gambar 4.2
Hasil Transformasi Data Uji Normalitas

Kemudian dari uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Transformasi X1	Transformasi X2	Transformasi X3	Transformasi X4	Transformasi Y
N		126	126	126	126	126
Normal Parameters ^a	Mean	2.4950	1.9110	1.4289	2.3355	4.0843
	Std. Deviation	.33357	.35067	.28929	.13267	1.93918
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.082	.078	.254	.232
	Positive	.141	.082	.078	.164	.232
	Negative	-.082	-.077	-.069	-.254	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		1.581	.925	.874	2.851	2.605
Asymp. Sig. (2-tailed)		.313	.359	.430	.258	.469

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Lampiran *output* SPSS.

Dari data tersebut menandakan bahwa transformasi SQRT perlu dilakukan untuk menaikkan data tersebut. Hasil transformasi tersebut menjadikan data terdistribusi secara normal sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.3.3 Hasil Transformasi Data

Sebelum dilakukan uji analisis regresi linear berganda, maka peneliti melakukan uji normalitas data setelah dilakukan uji normalitas data maka data dinyatakan tidak normal sehingga tidak layak untuk dilakukan uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis sehingga peneliti melakukan transformasi data dengan menggunakan SQRT, adapun hasil dari data setelah dilakukan transformasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Transformasi Data

TRANSFORMASI X1	TRANSFORMASI X2	TRANSFORMASI X3	TRANSFORMASI X4	TRANSFORMASI Y
2.68	1.82	1.21	2.14	5.89
2.51	2.05	1.08	2.13	5.85
2.66	1.96	1.14	2.13	5.83
2.85	1.82	1.30	2.13	5.86
3.15	1.72	1.47	2.13	5.79
3.21	1.57	1.40	2.14	5.66
3.30	1.77	1.38	2.2	5.39
2.66	1.60	1.06	2.19	5.41
2.65	2.40	1.82	2.15	5.41
3.30	1.17	1.39	2.15	5.64
3.22	1.23	1.12	2.15	6.05
2.96	3.00	1.22	2.15	6.11
2.10	2.22	1.29	2.44	2.08
2.64	2.70	1.00	2.44	2.13
2.12	2.52	1.33	2.44	2.16
2.16	2.40	1.24	2.44	2.18
2.96	1.51	1.21	2.44	2.23
2.27	2.15	1.43	2.41	2.24
2.49	2.52	1.00	2.17	5.28
2.36	2.40	1.00	2.17	5.28
2.33	2.40	1.00	2.17	5.22
2.36	2.30	1.00	2.17	5.27
2.37	2.30	1.06	2.17	5.28
2.40	2.15	1.07	2.18	5.27
4.00	2.00	1.60	2.44	2.39
2.39	2.30	2.20	2.44	2.30
2.55	2.15	2.04	2.44	2.34
2.48	2.10	2.10	2.44	2.31
2.03	2.30	2.12	2.44	2.30
2.31	2.00	2.12	2.44	2.28
2.49	1.55	1.34	2.46	2.32
2.08	1.92	1.35	2.46	2.34
2.54	2.05	1.71	2.46	2.53

TRANSFORMASI X1	TRANSFORMASI X2	TRANSFORMASI X3	TRANSFORMASI X4	TRANSFORMASI Y
2.55	1.72	1.68	2.46	2.53
2.48	1.85	1.67	2.46	2.54
2.49	1.89	1.68	2.47	2.57
2.59	2.22	1.50	2.42	2.36
2.54	2.10	1.50	2.43	2.39
2.59	2.52	1.43	2.43	2.38
2.55	2.70	1.38	2.43	2.35
2.03	2.62	1.40	2.42	2.37
4.00	1.55	1.12	2.42	2.31
2.42	1.60	1.88	2.31	3.13
2.28	1.62	1.94	2.31	3.08
2.21	1.59	1.86	2.31	3.03
2.24	1.59	1.91	2.31	3.06
2.46	1.92	1.88	2.3	3.12
2.18	1.72	1.68	2.31	3.10
2.66	1.70	1.12	2.44	2.07
2.60	2.00	1.66	2.44	2.23
2.54	1.80	1.43	2.45	2.24
2.32	1.80	1.48	2.45	2.28
3.22	2.22	1.35	2.44	2.27
2.15	2.70	1.20	2.44	2.11
2.30	1.70	1.38	2.24	6.30
2.30	1.77	1.39	2.24	6.27
2.30	1.68	1.29	2.24	6.23
2.30	1.70	1.40	2.24	6.18
2.42	1.82	1.35	2.25	5.75
2.41	1.85	1.26	2.25	5.69
2.41	1.96	1.18	2.26	6.03
2.30	1.96	1.18	2.26	6.00
2.30	2.00	1.03	2.26	5.96
2.51	1.96	1.10	2.26	5.69
2.42	1.96	1.14	2.26	5.73
2.49	1.89	1.13	2.27	5.69
2.29	1.72	1.62	2.49	2.67
2.29	1.74	1.65	2.49	2.72
2.42	1.80	1.67	2.49	2.74
2.96	1.82	1.64	2.49	2.70
2.32	1.82	1.61	2.49	2.68
2.28	1.82	1.65	2.49	2.72
2.21	1.11	1.17	2.18	5.97
2.23	1.15	1.08	2.18	5.92
2.08	1.02	1.11	2.18	5.86
2.03	1.01	1.14	2.18	5.86
2.54	1.70	1.05	2.16	5.86
2.18	1.21	1.13	2.17	5.86
2.47	1.66	1.35	2.48	2.26
2.42	1.66	1.38	2.49	2.27
2.42	1.68	1.42	2.49	2.27
2.47	1.68	1.54	2.49	2.30
2.24	1.72	1.56	2.49	2.34
2.40	1.96	1.37	2.49	2.34
2.60	1.72	1.47	2.46	2.27
2.68	2.30	1.35	2.46	2.39
2.46	2.40	1.55	2.46	2.44
2.28	2.10	1.23	2.46	2.44
2.13	2.30	1.58	2.46	2.53
2.12	2.00	1.42	2.46	2.46
2.08	1.77	1.92	2.17	7.70
2.46	1.74	1.89	2.17	8.68
2.38	1.64	1.62	2.17	7.65
2.55	1.59	1.61	2.17	7.63
2.14	1.54	1.56	2.18	7.59
2.49	1.44	1.62	2.18	7.57
2.77	2.15	1.12	2.44	2.22

TRANSFORMASI X1	TRANSFORMASI X2	TRANSFORMASI X3	TRANSFORMASI X4	TRANSFORMASI Y
2.68	2.15	1.10	2.44	2.20
2.72	2.05	1.09	2.44	2.19
2.64	1.92	1.11	2.45	2.22
2.62	2.00	1.19	2.44	2.25
2.41	1.80	1.25	2.45	2.33
2.77	1.74	1.04	2.2	6.72
2.77	1.62	1.05	2.2	6.68
2.49	1.80	1.27	2.2	6.61
2.70	1.92	1.21	2.2	6.59
2.72	1.92	1.17	2.21	6.54
2.77	1.92	1.18	2.22	6.50
2.29	2.05	1.73	2.46	3.37
2.34	2.00	1.69	2.46	3.33
2.31	2.05	1.77	2.46	3.32
2.24	2.15	1.75	2.46	3.30
2.06	2.30	1.96	2.45	3.34
2.05	2.40	1.91	2.45	3.34
2.38	2.10	1.42	2.45	2.30
2.39	2.15	1.40	2.47	2.26
2.46	2.00	1.40	2.48	2.24
2.48	2.00	1.44	2.48	2.22
2.54	1.89	1.47	2.48	2.19
2.48	1.89	1.52	2.48	2.16
2.37	1.70	1.68	2.19	7.13
2.80	1.77	1.62	2.19	7.05
2.70	1.82	1.64	2.19	7.02
2.89	1.74	1.65	2.19	6.94
2.07	1.64	1.38	2.19	6.82
2.70	1.60	1.49	2.2	6.89

Sumber : Lampiran *output* SPSS.

Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa setelah dilakukan tranformasi data dengan SQRT terdapat 126 hasil sampel penelitian, sehingga data dinyatakan normal dan layak diuji hipotesis dan analisis *multiple regression* untuk diolah dan dibahas ke pembahasan lebih lanjut.

4.3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sudah memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi sehingga terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini menyajikan hasil data model regresi yang telah melalui proses transformasi berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dengan data model regresi awal ditemukan bahwa data residual tidak terdistribusi secara normal sehingga diperlukan adanya perbaikan data dengan transformasi *Square Root* (SQRT). Uji normalitas dengan data transformasi juga dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Transformasi Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73501914
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.054
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.899
Asymp. Sig. (2-tailed)		.394

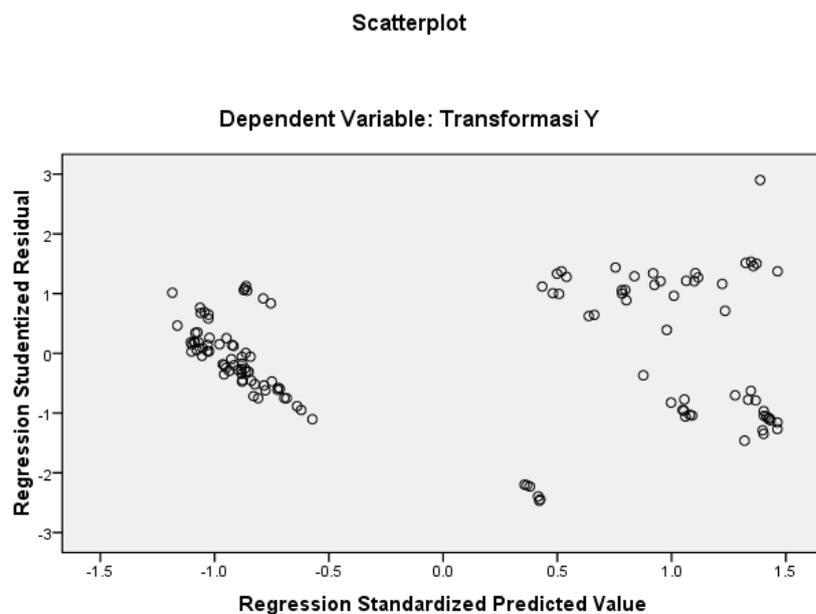
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Lampiran *output* SPSS.

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan data transformasi, dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,394. Hasil tersebut menjelaskan bahwa data residual dalam model regresi penelitian ini telah terdistribusi secara normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan berada di atas 0,05. Dengan begitu, data residual dalam model regresi yang telah dilakukan transformasi data dapat dikatakan baik sehingga layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya secara statistik.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang wajib dilakukan sebagai prasyarat prediktor yang baik, karena indikator ini berhubungan dengan variabilitas data. Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil olahan dari uji heteroskedastisitas pada masing-masing variabel penelitian :



Sumber : Lampiran *output* SPSS.

Gambar 4.3
Hasil Transformasi Data Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang terlihat pada gambar di atas bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, karena penyebarannya.

3. Uji Multikolinearitas

Fungsi dari uji multikolinieritas digunakan sebagai analisis hubungan antar variansi dari variabel sebelum dilakukan pengujian analisis regresi. *Tolerance*

mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolineritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Nilai batas toleransi tersebut dianggap sebagai batas penerimaan multikolinieritas. Berikut ini hasil dari nilai VIF dari masing–masing variabel bebas adalah:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas Transformasi Data
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Transformasi X1	.955	1.048
Transformasi X2	.895	1.118
Transformasi X3	.868	1.152
Transformasi X4	.804	1.244

a. Dependent Variable: Transformasi Y

Sumber : Lampiran *output* SPSS.

Seperti yang terlihat pada tabel di atas bahwa model tidak terjadi multikolinieritas, karena besaran VIF yang dihasilkan oleh kebijakan dividen (X_1), profitabilitas (X_2), likuiditas (X_3) dan ukuran perusahaan (X_4) kurang dari angka 10.

4. Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi uji autokorelasi. Namun secara umum bisa diambil patokan : Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Angka DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. Angka DW di atas +2, berarti ada autokorelasi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi Transformasi Data
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.856	.852	.74707	.326

a. Predictors: (Constant), Transformasi X4, Transformasi X1, Transformasi X2, Transformasi X3

b. Dependent Variable: Transformasi Y

Sumber : Lampiran *output* SPSS.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 0.326 di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

4.3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berikut ini hasil perolehan analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Transformasi Data
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	36.706	1.355	
	Transformasi X1	.365	.205	.063
	Transformasi X2	.448	.201	.081
	Transformasi X3	.381	.248	.057
	Transformasi X4	13.444	.562	.920

a. Dependent Variable: Transformasi Y

Sumber : Lampiran *output* SPSS.

Dari hasil regresi yang didapat maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 36.706 + 0.365 X_1 + 0.448 X_2 + 0.381 X_3 + 13.444 X_4$$

Dari persamaan regresi di atas menjelaskan bahwa konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 36.706 menunjukkan besarnya nilai dari nilai perusahaan. Apabila kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dalam keadaan konstan atau tetap, maka nilai perusahaan akan sebesar 36.706 satuan.

Koefisien regresi pada variabel kebijakan dividen sebesar 0.365 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kebijakan dividen sebesar satu satuan maka besarnya dari nilai perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 0.365 satu satuan dan begitu juga sebaliknya.

Koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar 0.448 menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan maka besarnya dari nilai perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 0.448 satu satuan dan begitu juga sebaliknya.

Koefisien regresi pada variabel likuiditas sebesar 0.381 menunjukkan bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar satu satuan maka besarnya dari nilai perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 0.381 satu satuan dan begitu juga sebaliknya.

Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan sebesar 13.444 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka besarnya dari nilai perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 13.444 satu satuan dan begitu juga sebaliknya.

4.3.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Untuk melihat besarnya pengaruh kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan nilai R^2 (*R Square*) sebagai nilai koefisien determinasi. Berikut ini hasil dari nilai koefisien determinasi dari data sampel penelitian :

Tabel 4.10
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Transformasi Data
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.856	.852	.74707	.326

a. Predictors: (Constant), Transformasi X4, Transformasi X1, Transformasi X2, Transformasi X3

b. Dependent Variable: Transformasi Y

Sumber : Lampiran *output* SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian dengan bantuan SPSS 16.0 maka dapat diketahui R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0.856 atau 85.6% dan sisanya 14.4% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya di luar variabel yang diteliti. Yang artinya variabel kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 85.6%, sedangkan sisanya sebesar 14.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lain di luar model penelitian ini.

4.3.7 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara pengujian secara uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji dominan.

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap

variabel nilai perusahaan. Berikut adalah hasil data uji statistik t dalam penelitian ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji t) Transformasi Data
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.706	1.355		27.086	.000
Transformasi X1	.365	.205	.063	1.781	.078
Transformasi X2	.448	.201	.081	2.225	.028
Transformasi X3	.381	.248	.057	1.537	.127
Transformasi X4	13.444	.562	.920	23.930	.000

a. Dependent Variable: Transformasi Y

Sumber : Lampiran *output* SPSS.

Untuk menentukan nilai t tabel, maka menggunakan t tabel dengan tingkat signifikansi α dengan nilai 5%, dengan menggunakan uji dua arah dan derajat kebebasan yaitu $n - k$ ($126 - 5 = 121$). Maka diperoleh t tabel sebesar 1.97976.

a. Uji Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Agar dapat diketahui kebenaran hipotesis yang pertama yang menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan data pada Tabel 4.11 nilai t hitung variabel kebijakan deviden sebesar 1.781. Karena nilai t hitung \leq t tabel ($1.781 < 1.97976$) dan nilai probabilitas signifikansi ($0.078 > \alpha 0.05$). Maka variabel kebijakan deviden secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dapat diterima.

b. Uji Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Agar dapat diketahui kebenaran hipotesis yang kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan data pada Tabel 4.11 nilai t hitung variabel profitabilitas sebesar 2.225. Karena nilai t hitung \geq t tabel ($2.225 > 1.97976$) dan nilai probabilitas signifikansi ($0.028 < \alpha 0.05$). Maka variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dapat diterima.

c. Uji Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Agar dapat diketahui kebenaran hipotesis yang ketiga yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan data pada Tabel 4.11 nilai t hitung variabel likuiditas sebesar 1.537. Karena nilai t hitung \leq t tabel ($1.537 < 1.97976$) dan nilai probabilitas signifikansi ($0.127 > \alpha 0.05$). Maka variabel likuiditas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dapat diterima.

d. Uji Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Agar dapat diketahui kebenaran hipotesis yang keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan data pada Tabel 4.11 nilai t hitung variabel ukuran perusahaan sebesar 23.930. Karena nilai t hitung $\geq t$ tabel ($23.930 > 1.97976$) dan nilai probabilitas signifikansi ($0.000 < \alpha 0.05$). Maka variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dapat diterima.

2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan (secara bersama-sama) terhadap variabel nilai perusahaan, maka dilakukan pengujian uji F. Berikut hasil data uji F :

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji F) Transformasi Data
ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	402.520	4	100.630	180.304	.000 ^a
	Residual	67.532	121	.558		
	Total	470.052	125			

a. Predictors: (Constant), Transformasi X4, Transformasi X1, Transformasi X2, Transformasi X3

b. Dependent Variable: Transformasi Y

Sumber : Lampiran *output* SPSS.

Pada Tabel 4.12 menunjukkan F_{hitung} sebesar 180.304 dengan tingkat signifikan 0.000^a sedangkan F_{tabel} yang diperoleh sebesar 2.45. Rumus melihat

F_{tabel} $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ (Lampiran *Output* SPSS). Maka hasilnya adalah $k=4$ kebijakan deviden, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan, sehingga $n = 121$ diperoleh $F_{\text{tabel}} = 2.45$. Karena nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($180.304 > 2.45$) dan tingkat signifikansi ($0.000^a < \alpha 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan deviden, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dapat diterima.

3. Uji Hipotesis Variabel yang Dominan

Untuk mengetahui variabel mana yang dominan pengaruhnya diantara variabel bebas dapat dilihat dari ranking koefisien regresi yang distandarkan (β) *Standardized Coefficient Beta* dari masing-masing variabel bebas. Variabel yang memiliki koefisien beta terbesar adalah variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.13
Hasil Uji Variabel yang Dominan Transformasi Data
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.706	1.355		27.086	.000
Transformasi X1	.365	.205	.063	1.781	.078
Transformasi X2	.448	.201	.081	2.225	.028
Transformasi X3	.381	.248	.057	1.537	.127
Transformasi X4	13.444	.562	.920	23.930	.000

a. Dependent Variable: Transformasi Y

Sumber : Lampiran *output* SPSS.

Dari Tabel 4.13 menunjukkan variabel kebijakan deviden memiliki koefisien beta sebesar 0.063 atau 6.3%. Variabel profitabilitas memiliki

koefisien beta sebesar 0.081 atau 8.1%. Variabel likuiditas memiliki koefisien beta sebesar 0.057 atau 5.7%. Kemudian variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien beta sebesar 0.920 atau 92%. Ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien beta terbesar diantara variabel bebas lainnya yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dapat diterima.

4.4 Pembahasan

Dalam penelitian ini telah dijelaskan bahwa menggunakan variabel bebas kebijakan dividen (X1), profitabilitas (X2), likuiditas (X3) dan ukuran perusahaan (X4) terhadap variabel terikat nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.0 menunjukkan hasil penelitian secara keseluruhan bahwa :

4.4.1 Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 menunjukkan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($1.781 < 1.97976$) dan nilai probabilitas signifikansi ($0.078 > \alpha$ 0.05). Maka variabel kebijakan deviden secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dapat diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elisa (2021) dan Pambudi *dkk* (2022), yang menyimpulkan hasil bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tinggi rendahnya kebijakan deviden tidak digunakan investor untuk mempertimbangkan keputusan dalam investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak dapat dijadikan sinyal oleh perusahaan untuk menarik investor agar menanamkan dana ada saham perusahaan. Investor tidak bereaksi ketika hanya melihat perusahaan dalam pengambilan deviden.

Halim (2017:96), kebijakan deviden adalah mencakup keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan dari perusahaan adalah harga yang tersedia untuk dijual oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut ingin menjual. Menurut Hery (2017:5), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, namun terkadang perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut dapat dikarenakan

ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Ketika pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain, para pemilik mengharapkan pihak manajemen akan berjuang sekuat tenaga untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham.

4.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 menunjukkan bahwa t hitung $\geq t$ tabel ($2.225 > 1.97976$) dan nilai probabilitas signifikansi ($0.028 < \alpha 0.05$). Maka variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dapat diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Elisa (2021), Hulqi *dkk* (2021) dan Pambudi *dkk* (2022), yang menyimpulkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Sartono (2017:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam praktiknya, profitabilitas dapat diketahui melalui *return on equity* (ROE). Investor lebih tertarik menggunakan rasio *return on equity* (ROE), karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dapat terlihat dengan jelas melalui pengaruh dari

besar kecilnya utang perusahaan, sehingga apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Analisis *return on equity* (ROE) sering diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri.

Sedangkan menurut Indrarini (2019:2), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan ingin menjual. Saat perusahaan menawarkan ke publik saat suatu perusahaan telah terbuka untuk menjual maka dapat dikatakan sebagai nilai perusahaan yang menjadi persepsi seorang investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan oleh calon investor untuk periode yang akan datang, hal ini berkaitan dengan harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan semakin tinggi maka bagi investor akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula.

4.4.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 menunjukkan bahwa t hitung $\leq t$ tabel ($1.537 < 1.97976$) dan nilai probabilitas signifikansi ($0.127 > \alpha 0.05$). Maka variabel likuiditas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dapat diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hulqi *dkk* (2021) dan Pambudi *dkk* (2022), yang menyimpulkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Current Ratio* adalah rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang lancarnya yang jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio lancar membandingkan total aktiva lancar perusahaan dengan total kewajiban lancar yang dimiliki. Sehingga dalam hal ini current ratio tidak dapat dijadikan acuan tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan yang likuid dipercaya investor karena dianggap memiliki kinerja perusahaan baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Semakin likuid sebuah perusahaan, kemungkinan pembayaran deviden yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin besar. Menurut Fahmi (2017:121), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor.

Menurut Indrarini (2019:2), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan ingin menjual. Saat perusahaan menawarkan ke publik saat suatu perusahaan telah terbuka untuk menjual maka dapat dikatakan sebagai nilai perusahaan yang menjadi persepsi seorang investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan oleh calon investor untuk periode yang akan datang, hal ini berkaitan dengan harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan semakin tinggi maka bagi investor akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah tingkat pencapaian suatu perusahaan mengenai berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan.

4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($23.930 > 1.97976$) dan nilai probabilitas signifikansi ($0.000 < \alpha$ 0.05). Maka variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dapat diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Elisa (2021) dan Pambudi *dkk* (2022), yang menyimpulkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Menurut Jogiyanto (2016:685), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas. Ukuran perusahaan adalah cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Sedangkan nilai perusahaan dari perusahaan adalah harga yang tersedia untuk dijual oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut ingin menjual. Menurut Hery (2017:5), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan

dapat menggambarkan keadaan perusahaan, namun terkadang perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut dapat dikarenakan ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Ketika pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain, para pemilik mengharapkan pihak manajemen akan berjuang sekuat tenaga untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham.

4.4.5 Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 180.304 dengan tingkat signifikan 0.000^a sedangkan F_{tabel} yang diperoleh sebesar 2.45. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($180.304 > 2.45$) dan tingkat signifikansi ($0.000^a < \alpha 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dapat diterima.

Hasil perhitungan laporan keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode 2016-2021. Pada variabel kebijakan dividen menunjukkan bahwa semakin besar deviden yang dibagikan perusahaan akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham. Hal tersebut dikarenakan investor lebih menyukai deviden dibandingkan dengan *capital gain*. Semakin

meningkatnya investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada variabel profitabilitas menunjukkan bahwa peningkatan *return on equity* terjadi karena adanya peningkatan keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan. Peningkatan keuntungan bersih diikuti oleh terjadinya kenaikan harga saham perusahaan. Jika harga saham perusahaan meningkat mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik sehingga akan menyebabkan investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Kinerja perusahaan yang membaik akan mengakibatkan nilai perusahaan juga akan meningkat sehingga minat investor terhadap perusahaan juga akan tinggi. Semakin tinggi ROE menandakan bahwa kemampuan perusahaan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Pada variabel likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayarkan hutang (kewajiban) jangka pendeknya karena perusahaan mempunyai nilai asset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan nilai hutang lancarnya. Hal tersebut memberikan sinyal pada investor untuk menanamkan dananya disebabkan oleh nilai rasio likuiditas yang semakin besar, maka perusahaan akan efisien dalam menggunakan asset lancarnya yang dapat digunakan untuk menutupi utang perusahaan. Jika perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya, maka akan berdampak pada minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Kemudian pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa meningkatnya ukuran perusahaan akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat, hal tersebut sesuai dengan teori signal. Perusahaan yang besar memiliki kecondongan berada pada kondisi yang lebih stabil. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan pada bursa saham. Investor ekspektasi yang besar pada perusahaan berskala besar. Ekspektasi tersebut diantaranya berupa perolehan deviden dari perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya. Peningkatan permintaan saham perusahaan juga akan memacu harga saham yang akan semakin meningkat. Peningkatan ukuran perusahaan tersebut akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat lebih besar.

4.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Berpengaruh Dominan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian menunjukkan variabel kebijakan dividen memiliki koefisien beta sebesar 0.063 atau 6.3%. Variabel profitabilitas memiliki koefisien beta sebesar 0.081 atau 8.1%. Variabel likuiditas memiliki koefisien beta sebesar 0.057 atau 5.7%. Kemudian variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien beta sebesar 0.920 atau 92%. Ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien beta terbesar diantara variabel bebas lainnya yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dapat diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
2. Bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
3. Bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
4. Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
5. Bahwa kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

6. Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi investor

Untuk para investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan sektor *food and beverages*, disarankan lebih cermat untuk menginvestasikan dananya dengan cara melihat *dividend payout ratio* dan *current ratio* dengan tujuan untuk meningkatkan *return* saham yang diinginkan.

2. Bagi perusahaan

- a. Diharapkan perusahaan sektor *food and beverages* dapat memperhatikan dan meningkatkan nilai perusahaan melalui tingkat likuiditasnya. Apabila tingkat likuiditas yang terdapat pada suatu perusahaan tingkatannya rendah, maka hal tersebut mengindikasikan adanya dana yang menganggur dan belum dapat dimaksimalkan dengan baik oleh perusahaan.

- b. Diharapkan perusahaan sektor *food and beverages* dapat meningkatkan kinerjanya agar para investor tertarik dan yakin untuk membeli saham perusahaan. Ini bertujuan agar para investor akan

terus berinvestasi diperusahaan yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan tentunya akan berdampak baik pada nilai perusahaan dimata investor.

- c. Diharapkan perusahaan sektor *food and beverages* dapat membuat kebijakan mengenai pembagian deviden yang dapat menguntungkan bagi kedua pihak, yakni pihak perusahaan dan pihak investor yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkat baik secara nilai perusahaan maupun pada dana yang tersedia.
- d. Perlunya untuk selalu meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas guna meningkatkan nilai perusahaan. Apabila perusahaan dapat membagikan keuntungan atas operasinya selama satu periode kepada investor dan rasionya terdapat peningkatan, maka nilai perusahaan dapat tercermin dari hal tersebut sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan dana mereka.
- e. Perlunya untuk selalu meningkatkan dan mempertahankan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila asset yang dimiliki semakin besar, maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan guna mempertahankan kegiatan operasionalnya. Hal tersebut penting bagi perusahaan didalam mengoptimalkan asset yang dimiliki sehingga dapat mendatangkan laba bagi perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan agar peneliti dapat menambahkan kriteria seperti perusahaan makanan dan minuman yang tidak membagikan deviden atau yang mengalami kerugian. Perlunya untuk menambahkan variabel lain sehingga dapat diketahui faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perlunya dilakukan penelitian ulang untuk mengetahui peningkatan nilai perusahaan setelah mengetahui hasil pengujian faktor kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sugiono dan Untung, Edi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Elisa, Nova. 2021. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. e-ISSN: 2460-0585. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang Ary. 2016. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Halim, Abdul. 2017. *Akuntansi Sektor Publik :Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Selemba Empat.
- Halim, Abdul. 2018. *Teori Ekonomi Makro Edisi 3*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2017. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta : Grasindo.
- Hulqi, M. Husnul., Wijaya, Rico., dan Eka, Wirmie. 2021. *Pengaruh Struktur Pertumbuhan, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)*. *Jambi Accounting Review (JAR) JAR Volume 2, Nomor 2, Mei-Agustus 2021: 178-195*. e-ISSN: 2747-1187. Universitas Jambi. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>.
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya : Scopindo.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Diandra Kreatif.
- Jogiyanto, Hartono. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta : BPFE.

- Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi, Cetakan Pertama*. Malang : UB press.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Manan, Abdul. 2017. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Di Indonesia*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nidar, Sulaeman Rahman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*. Bandung : Pustaka Reka Cipta.
- Pambudi, Anang Sriyanto., Ahmad, Gatot Nazir., dan Mardiyati, Umi. 2022. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan Volume 3 No. 1 (2022). Universitas Negeri Jakarta.
- Paulus, Fransiskus Paskalis. 2016. *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia Edisi Pertama*. Yogyakarta : Deepublish.
- Putra, A. A Ngurah Dharma dan Lestari, Putu Vivi. 2016. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4044 – 4070. ISSN : 2302-8912. Universitas Udayana Bali.
- Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi: Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2017. *Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok : Rajawali Pers.
- Supriyono, R. A. 2016. *Akuntansi Keperilakuan. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutrisno. 2019. *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Wibowo dan Arief, Abubakar. 2016. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Jakarta : Grasindo.
- Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta : Grasindo.

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika. Edisi Pertama*. Yogyakarta : Budi Utama.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekapitulasi Laporan Keuangan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Satuan	Dividen Payout Ratio		Return On Equity		Current Ratio	
					Dividen Per Share	Earning Per Share	Net Income After Tax	Total Ekuitas	Total Current Asset	Total Current Liabilities
1	ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	20	95	55,951	384,388	319,614	195,466
			2017	Jutaan Rupiah	20	65	38,242	423,011	294,244	244,888
			2018	Jutaan Rupiah	20	90	52,958	481,914	364,138	262,397
			2019	Jutaan Rupiah	20	142	83,885	567,937	351,120	175,191
			2020	Jutaan Rupiah	20	230	135,789	700,508	545,239	183,559
			2021	Jutaan Rupiah	20	451	265,758	969,817	673,394	268,367
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	8.50	184.39	719,228	4,264,400	5,949,164	2,504,330
			2017	Jutaan Rupiah	8.50	(171.47)	(846,809)	3,404,879	4,536,882	3,902,708
			2018	Jutaan Rupiah	8.50	(38.00)	123,513	3,450,942	788,973	5,177,830
			2019	Jutaan Rupiah	8.50	352.00	1,134,776	1,657,853	474,261	1,152,923
			2020	Jutaan Rupiah	8.50	243.00	1,204,972	828,257	660,324	882,277
			2021	Jutaan Rupiah	8.50	0.94	8,771	818,890	432,800	720,020

3	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul, Tbk	2016	Rupiah	1.25	0.99	90,886,646,674	1,417,009,415,170	560,182,030,386	1,101,430,009,940
			2017	Rupiah	1.25	(5.44)	42,843,793,031	1,987,019,409,028	1,105,184,126,789	1,096,650,664,572
			2018	Rupiah	1.25	1.64	76,001,730,866	2,260,528,669,378	1,042,216,941,453	483,324,264,339
			2019	Rupiah	1.25	(1.81)	83,843,800,594	2,142,615,920,977	914,969,847,759	521,992,920,130
			2020	Rupiah	1.25	(11.01)	509,507,890,912	1,662,371,639,854	168,698,932,005	272,479,783,618
			2021	Rupiah	1.25	(2.30)	106,511,989,327	1,561,589,927,097	114,748,326,246	309,149,508,272
4	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	2.50	7.70	38,624	1,164,982	1,092,360	1,090,816
			2017	Jutaan Rupiah	4.00	9.13	45,691	1,194,700	1,027,489	1,019,986
			2018	Jutaan Rupiah	5.00	10.68	50,467	1,226,484	1,472,140	1,467,508
			2019	Jutaan Rupiah	6.00	13.61	64,021	1,285,318	1,141,009	1,133,685
			2020	Jutaan Rupiah	6.00	13.89	67,093	1,322,156	1,241,540	1,085,439
			2021	Jutaan Rupiah	8.00	18.51	91,723	1,387,697	1,320,277	1,131,686
5	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk	2016	Rupiah	3.00	263.63	52,726,852,009	552,836,480,764	670,273,649,026	168,764,411,246
			2017	Rupiah	3.00	7.38	43,421,734,614	837,911,581,216	864,515,740,386	54,639,027,443
			2018	Rupiah	3.00	10.53	61,947,295,689	885,422,598,655	664,681,699,769	61,322,975,128
			2019	Rupiah	3.00	13.04	76,758,829,457	935,392,483,850	723,916,345,285	57,300,411,135
			2020	Rupiah	3.00	7.48	44,045,828,312	961,711,929,701	751,789,918,087	56,665,064,940
			2021	Rupiah	3.00	17.00	100,066,615,090	1,022,814,971,131	856,198,582,426	64,332,022,572
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2016	Rupiah	134.24	420	249,697,013,626	887,920,113,728	1,103,865,252,070	504,208,767,076
			2017	Rupiah	150	181	107,420,886,839	903,044,187,067	988,479,957,549	444,383,077,820
			2018	Rupiah	45	156	92,649,656,775	976,647,575,842	809,166,450,672	158,255,592,250
			2019	Rupiah	100	362	215,459,200,242	1,131,294,696,834	1,067,652,078,121	222,440,530,626
			2020	Rupiah	99.86	306	181,812,593,992	1,260,714,994,864	1,266,586,465,994	271,641,005,590
			2021	Rupiah	99.86	314	187,066,990,085	1,387,366,962,835	1,358,085,356,038	283,104,828,760
7	CINT	PT. Chitose Internasional, Tbk	2016	Rupiah	5.00	19.31	20,619,309,858	326,429,838,956	194,043,712,489	61,704,877,495
			2017	Rupiah	8	27.66	29,648,261,092	382,273,759,946	210,584,866,561	66,014,779,104
			2018	Rupiah	3.3	12.81	13,554,152,161	388,678,577,828	219,577,845,340	81,075,913,501

			2019	Rupiah	2	7.08	7,221,065,916	389,671,404,669	250,724,734,274	105,476,752,401
			2020	Rupiah	1	1.07	249,076,655	385,357,367,073	235,891,593,162	94,587,795,350
			2021	Rupiah	1.00	(98.86)	(98,210,943,293)	349,514,463,085	160,631,354,635	121,622,353,656
8	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2016	Rupiah	120	317	254,509,268	1,012,374,008	1,048,133,697	137,842,096
			2017	Rupiah	180	349	279,772,635	1,144,645,393	1,206,576,189	139,684,908
			2018	Rupiah	260	422	338,129,985	1,284,163,814	1,384,227,944	192,299,843
			2019	Rupiah	230	397	317,815,177	1,213,563,332	1,292,805,083	160,587,363
			2020	Rupiah	448	155	123,465,762	1,019,898,963	1,103,831,856	147,207,676
			2021	Rupiah	360	235	187,992,998	1,010,174,017	1,174,393,432	244,206,806
			9	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk	2016	Rupiah	6	27	43,822,031,348
2017	Rupiah	6				24	47,964,112,940	475,980,511,759	402,492,112,857	88,130,681,014
2018	Rupiah	11				38	90,195,136,265	563,167,578,239	490,747,589,782	183,224,424,681
2019	Rupiah	12				44	103,723,133,972	641,567,444,819	483,422,211,591	161,901,915,986
2020	Rupiah	1				15.93	38,038,419,405	662,560,916,609	423,486,192,138	188,719,266,211
			2021	Rupiah	1	1.40	12,533,087,704	668,660,599,446	450,325,961,390	280,958,063,589
10	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	154	309	3,631,301	18,500,823	15,571,362	6,469,785
			2017	Jutaan Rupiah	162	326	3,543,173	20,324,330	16,579,331	6,827,588
			2018	Jutaan Rupiah	195	392	4,658,781	22,707,150	14,121,568	7,235,398
			2019	Jutaan Rupiah	215	432	5,360,029	26,671,104	16,624,925	6,556,359
			2020	Jutaan Rupiah	215	565	7,418,574	50,318,053	20,716,223	9,176,164
			2021	Jutaan Rupiah	215	548	7,900,282	54,723,863	33,997,637	18,896,133
11	INDF	PT. Indofood Suk ses Makmur, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	168	433	4,852,481	43,941,423	28,985,443	19,219,441
			2017	Jutaan Rupiah	235	473	5,145,063	46,756,724	32,515,399	21,637,763
			2018	Jutaan Rupiah	237	474	4,961,851	49,916,800	33,272,618	31,204,102

			2019	Jutaan Rupiah	171	559	5,902,729	54,202,488	31,403,445	24,686,862
			2020	Jutaan Rupiah	278	735	8,752,066	79,138,044	38,418,238	27,975,875
			2021	Jutaan Rupiah	278	870	11,203,585	86,632,111	54,183,399	40,403,404
12	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2016	Rupiah	25	49.06	2,350,884,933,551	12,463,847,141,085	9,572,529,767,897	2,317,161,787,100
			2017	Rupiah	26	51.28	2,453,251,410,604	13,894,031,782,689	10,043,950,500,578	2,227,336,011,715
			2018	Rupiah	20	52.42	2,497,261,964,757	15,294,594,796,354	10,648,288,386,726	2,286,167,471,594
			2019	Rupiah	6	53.48	2,537,601,823,645	16,705,582,476,031	11,222,490,978,401	2,577,108,805,851
			2020	Rupiah	28	58.31	2,799,622,515,814	18,276,082,144,080	13,075,331,880,715	3,176,226,387,674
			2021	Rupiah	35	67.92	3,232,007,683,281	21,265,877,793,123	15,712,209,507,638	3,534,656,089,431
			2016	Jutaan Rupiah	344	466	982,129	820,640	901,258	1,326,261
13	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2017	Jutaan Rupiah	371	627	1,322,067	1,064,905	1,076,845	1,304,114
			2018	Jutaan Rupiah	487	581	1,224,807	1,167,536	1,228,961	1,578,919
			2019	Jutaan Rupiah	536	572	1,106,059	1,146,007	1,162,802	1,588,693
			2020	Jutaan Rupiah	475	136	285,617	1,433,406	1,189,261	1,338,441
			2021	Jutaan Rupiah	475	316	665,850	1,099,157	1,241,112	1,682,700
			2016	Rupiah	21	61	1,388,676,127,665	6,265,255,987,065	8,739,782,750,141	3,884,051,319,005
14	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	2017	Rupiah	27	71	1,630,953,830,893	7,354,346,366,072	10,674,199,571,313	4,473,628,322,958
			2018	Rupiah	29	77	1,760,434,280,304	8,542,544,481,694	12,647,858,727,872	4,764,510,387,113
			2019	Rupiah	30	89	2,039,404,206,764	9,899,940,195,318	12,776,102,781,513	3,726,359,539,201
			2020	Rupiah	52	92	2,098,168,514,645	11,271,468,049,958	12,838,729,162,094	3,559,336,027,729
			2021	Rupiah	21	53	1,211,052,647,953	11,360,031,396,135	12,969,783,874,643	5,570,773,468,770
			2016	Rupiah	13.73	55.31	279,777,368,831	1,442,751,772,026	949,414,338,057	320,501,824,382
15	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo,	2017	Rupiah	5.82	27.66	135,364,021,139	2,820,105,715,429	2,319,937,439,019	1,027,176,531,240
			2018	Rupiah	9.78	28.07	127,171,436,363	2,916,901,120,111	1,876,409,299,238	525,422,150,049

		Tbk	2019	Rupiah	25.73	49.29	236,518,557,420	3,092,597,379,097	1,874,411,044,438	1,106,938,318,565
			2020	Rupiah	48.49	35.98	168,610,282,478	3,227,671,047,731	1,549,617,329,468	404,567,270,700
			2021	Rupiah	60.20	46.11	281,340,682,456	2,849,419,530,726	1,282,057,210,341	483,213,195,704
16	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	27	32.5	480,525	2,757,885	1,794,125	215,686
			2017	Jutaan Rupiah	12.5	35.9	533,799	2,895,865	1,628,901	208,507
			2018	Jutaan Rupiah	18.9	44.6	663,849	2,902,614	1,543,597	368,380
			2019	Jutaan Rupiah	15.3	54.3	807,689	3,064,707	1,716,235	416,211
			2020	Jutaan Rupiah	22.7	31.38	934,016	3,221,740	2,052,081	560,043
			2021	Jutaan Rupiah	13.5	42.28	1,260,898	3,471,185	2,244,707	543,370
17	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	2016	Rupiah	5	30.01	20,646,121,074	296,151,295,872	222,686,872,602	169,302,583,936
			2017	Rupiah	7	33.6	22,970,715,348	307,569,774,228	267,129,479,669	211,493,160,519
			2018	Rupiah	9	46.69	31,954,131,252	339,236,007,000	356,735,670,030	291,349,105,535
			2019	Rupiah	15	65.42	44,943,627,900	380,381,947,966	378,352,247,338	293,281,364,781
			2020	Rupiah	15	61.83	42,520,246,722	406,954,570,727	379,723,220,668	247,102,759,160
			2021	Rupiah	48	122.91	84,524,160,228	541,837,229,228	433,383,441,542	241,664,687,612
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	20	118.02	621,011	3,420,615	5,058,143	4,583,285
			2017	Jutaan Rupiah	30	177.64	954,357	3,999,946	5,143,894	4,637,979
			2018	Jutaan Rupiah	45	141.84	764,380	4,783,616	6,203,335	3,300,644
			2019	Jutaan Rupiah	25	124.08	661,034	5,362,924	6,551,760	4,027,369
			2020	Jutaan Rupiah	25	128.23	680,730	5,888,856	8,027,179	5,385,025
			2021	Jutaan Rupiah	25	150.65	791,916	6,492,354	9,303,201	6,208,185

19	TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2016	Rupiah	410	806	162,059,596,347	1,783,158,507,325	1,174,482,404,487	220,580,384,140
			2017	Rupiah	410	891	179,126,382,068	1,858,326,336,424	1,276,478,591,542	259,806,845,843
			2018	Rupiah	420	861	173,049,442,756	1,972,463,165,139	1,333,428,311,186	227,508,966,451
			2019	Rupiah	420	722	145,149,344,561	2,019,143,817,162	1,428,191,709,308	255,852,750,863
			2020	Rupiah	420	(483)	(100,465,635,121)	1,865,299,365,895	1,361,073,330,402	147,595,397,122
			2021	Rupiah	420	(376)	(76,507,618,777)	1,819,848,695,714	1,437,357,374,822	176,837,470,021
20	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2016	Rupiah	50	119	545,493,536,262	6,585,807,349,438	4,385,083,916,291	1,653,413,220,121
			2017	Rupiah	50	121	557,339,581,996	7,434,900,309,021	5,049,363,864,387	2,002,621,403,597
			2018	Rupiah	40	114	540,378,145,887	5,432,848,070,494	5,130,662,268,849	2,039,075,034,339
			2019	Rupiah	40	123	595,154,912,874	5,791,035,969,893	5,432,638,388,008	1,953,608,306,055
			2020	Rupiah	50	175	834,369,751,682	6,377,235,707,755	5,941,096,184,235	2,008,023,494,282
			2021	Rupiah	60	183	877,817,637,643	6,875,303,997,165	6,238,985,603,903	1,895,260,237,723
21	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	26	61	709,826	3,489,233	2,874,822	593,526
			2017	Jutaan Rupiah	10	61	711,681	4,208,755	3,439,990	820,625
			2018	Jutaan Rupiah	12	60	701,607	4,774,956	2,793,521	635,161
			2019	Jutaan Rupiah	12	89	1,035,865	5,655,139	3,716,641	836,314
			2020	Jutaan Rupiah	85	100	1,109,666	4,781,737	5,593,421	2,327,339
			2021	Jutaan Rupiah	25	122	1,276,793	5,138,126	4,844,821	1,556,539

Lampiran 2 Rekapitulasi Laporan Keuangan (Lanjutan)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Satuan	MVE		D	BVE	Firm Size
					Total Saham Beredar	Harga Per Saham	Total Hutang	Total Ekuitas	Total Revenue
1	ADES	PT. Akasha Wira Internationa l, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	589,896,800	1,000	383,091	384,388	887,663
			2017	Jutaan Rupiah	589,896,800	1,000	417,225	423,011	814,490
			2018	Jutaan Rupiah	589,896,800	1,000	399,361	481,914	804,302
			2019	Jutaan Rupiah	589,896,800	1,000	254,438	567,937	834,330
			2020	Jutaan Rupiah	589,896,800	1,000	258,283	700,508	673,364
			2021	Jutaan Rupiah	589,896,800	1,000	334,291	969,817	935,075
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	3,218,600,000	700	4,990,139	4,264,400	6,545,680
			2017	Jutaan Rupiah	3,218,600,000	700	5,319,855	3,404,879	4,920,632
			2018	Jutaan Rupiah	3,218,600,000	700	5,267,348	3,450,942	1,583,265
			2019	Jutaan Rupiah	3,218,600,000	700	3,526,819	1,657,853	1,510,427
			2020	Jutaan Rupiah	3,218,600,000	700	1,183,300	828,257	1,283,331

			2021	Jutaan Rupiah	3,218,600,000	700	942,744	818,890	1,520,879
3	BTEK	PT. Bumi Teknokultur a Unggul, Tbk	2016	Rupiah	5,784,687,047	100	3,368,860,413,064	1,417,009,415,170	748,088,902,523
			2017	Rupiah	5,784,687,047	100	3,318,435,703,361	1,987,019,409,028	887,141,290,201
			2018	Rupiah	46,277,496,376	100	2,904,707,799,327	2,260,528,669,378	890,045,953,988
			2019	Rupiah	46,277,496,376	100	2,832,632,209,365	2,142,615,920,977	697,914,218,244
			2020	Rupiah	46,277,496,376	100	2,561,356,330,772	1,662,371,639,854	1,013,029,439,944
			2021	Rupiah	46,277,496,376	100	2,611,453,882,957	1,561,589,927,097	146,942,545,316
4	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	4,498,997,362	125	1,766,825	1,164,982	2,467,553
			2017	Jutaan Rupiah	4,498,997,362	125	1,744,756	1,194,700	2,510,578
			2018	Jutaan Rupiah	4,498,997,362	125	2,166,496	1,226,484	2,647,193
			2019	Jutaan Rupiah	4,498,997,362	125	1,714,449	1,285,318	3,003,768
			2020	Jutaan Rupiah	4,498,997,362	125	1,640,851	1,322,156	2,725,866
			2021	Jutaan Rupiah	4,498,997,362	125	1,605,521	1,387,697	3,374,782
5	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk	2016	Rupiah	5,885,000,000	350	478,204,579,246	552,836,480,764	930,531,734,608
			2017	Rupiah	5,885,000,000	350	373,272,941,443	837,911,581,216	944,837,322,446
			2018	Rupiah	5,885,000,000	350	118,853,215,128	885,422,598,655	961,136,629,003
			2019	Rupiah	5,885,000,000	350	122,136,752,135	935,392,483,850	1,028,952,947,818
			2020	Rupiah	5,885,000,000	350	125,161,736,940	961,711,929,701	956,634,474,111
			2021	Rupiah	5,885,000,000	350	124,445,640,572	1,022,814,971,131	1,019,133,657,275
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2016	Rupiah	595,000,000	250	538,044,038,690	887,920,113,728	4,115,541,761,173
			2017	Rupiah	595,000,000	250	489,592,257,434	903,044,187,067	4,257,738,486,908
			2018	Rupiah	595,000,000	250	192,308,466,864	976,647,575,842	3,629,327,583,572
			2019	Rupiah	595,000,000	250	261,784,845,240	1,131,294,696,834	3,120,937,098,980

			2020	Rupiah	595,000,000	250	305,958,833,204	1,260,714,994,864	3,634,297,273,749
			2021	Rupiah	595,000,000	250	310,020,233,374	1,387,366,962,835	5,359,440,530,374
7	CINT	PT. Chitose Internasional, Tbk	2016	Rupiah	1,000,000,000	100	72,906,787,680	326,429,838,956	327,426,146,630
			2017	Rupiah	1,000,000,000	100	94,304,081,659	382,273,759,946	373,955,852,243
			2018	Rupiah	1,000,000,000	100	102,703,457,308	388,678,577,828	370,390,736,433
			2019	Rupiah	1,000,000,000	100	131,822,380,207	389,671,404,669	411,783,279,013
			2020	Rupiah	1,000,000,000	100	112,663,245,901	385,357,367,073	330,675,687,019
			2021	Rupiah	1,000,000,000	100	143,182,746,626	349,514,463,085	287,145,581,206
			8	DLTA	PT. Delta Jakarta, Tbk	2016	Rupiah	800,659,050	20
2017	Rupiah	800,659,050				20	196,197,372	1,144,645,393	777,308,328
2018	Rupiah	800,659,050				20	239,353,356	1,284,163,814	893,006,350
2019	Rupiah	800,659,050				20	212,420,390	1,213,563,332	827,136,727
2020	Rupiah	800,659,050				20	205,681,950	1,019,898,963	546,336,411
2021	Rupiah	800,659,050				20	298,548,048	1,010,174,017	681,205,785
9	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk	2016	Rupiah	1,650,000,000	100	150,171,012,622	220,074,121,683	1,146,887,827,845
			2017	Rupiah	2,350,000,000	100	100,983,030,820	475,980,511,759	1,209,215,316,632
			2018	Rupiah	2,374,834,620	100	195,678,977,792	563,167,578,239	1,430,785,280,985
			2019	Rupiah	2,378,405,500	100	207,108,590,481	641,567,444,819	1,653,031,823,505
			2020	Rupiah	2,419,438,170	100	244,363,297,557	662,560,916,609	1,173,189,488,886
			2021	Rupiah	9,677,752,680	100	320,458,715,888	668,660,599,446	933,597,187,584
10	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	11,661,908,000	50	10,401,125	18,500,823	34,375,236
			2017	Jutaan Rupiah	11,661,908,000	50	11,295,184	20,324,330	35,606,593
			2018	Jutaan Rupiah	11,661,908,000	50	11,660,003	22,707,150	38,413,407
			2019	Jutaan Rupiah	11,661,908,000	50	12,038,210	26,671,104	42,296,703
			2020	Jutaan Rupiah	11,661,908,000	50	53,270,272	50,318,053	46,641,048

			2021	Jutaan Rupiah	11,661,908,000	50	63,342,765	54,723,863	56,803,733
11	INDF	PT. Indofood Su kses Makmu r, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	8,780,426,500	100	38,233,092	43,941,423	66,750,317
			2017	Jutaan Rupiah	8,780,426,500	100	41,182,764	46,756,724	70,186,618
			2018	Jutaan Rupiah	8,780,426,500	100	46,620,996	49,916,800	73,394,728
			2019	Jutaan Rupiah	8,780,426,500	100	41,996,071	54,202,488	76,592,955
			2020	Jutaan Rupiah	8,780,426,500	100	83,998,472	79,138,044	81,731,469
			2021	Jutaan Rupiah	8,780,426,500	100	92,724,082	86,632,111	99,345,618
12	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2016	Rupiah	46,875,122,110	10	2,762,162,069,572	12,463,847,141,085	19,374,230,957,505
			2017	Rupiah	46,875,122,110	10	2,722,207,633,646	13,894,031,782,689	20,182,120,166,616
			2018	Rupiah	46,875,122,110	10	2,851,611,349,015	15,294,594,796,354	21,074,306,186,027
			2019	Rupiah	46,875,122,110	10	3,559,144,386,553	16,705,582,476,031	22,633,476,361,038
			2020	Rupiah	46,875,122,110	10	4,288,218,173,294	18,276,082,144,080	23,112,654,991,224
			2021	Rupiah	46,875,122,110	10	4,400,757,363,148	21,265,877,793,123	26,261,194,512,313
13	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	2,107,000,000	10	1,454,398	820,640	3,263,311
			2017	Jutaan Rupiah	2,107,000,000	10	1,445,173	1,064,905	3,389,736
			2018	Jutaan Rupiah	2,107,000,000	10	1,721,965	1,167,536	3,649,615
			2019	Jutaan Rupiah	2,107,000,000	10	1,750,943	1,146,007	3,711,405
			2020	Jutaan Rupiah	2,107,000,000	10	1,474,019	1,433,406	1,985,009

			2021	Jutaan Rupiah	2,107,000,000	10	1,822,860	1,099,157	2,473,681
14	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	2016	Rupiah	22,358,699,725	20	6,657,165,872,077	6,265,255,987,065	18,349,959,898,358
			2017	Rupiah	22,358,699,725	20	7,561,503,434,179	7,354,346,366,072	20,816,673,946,473
			2018	Rupiah	22,358,699,725	20	9,049,161,944,940	8,542,544,481,694	24,060,802,395,725
			2019	Rupiah	22,358,699,725	20	9,137,978,611,155	9,899,940,195,318	25,026,739,472,547
			2020	Rupiah	22,358,699,725	20	8,506,032,464,592	11,271,468,049,958	24,476,953,742,651
			2021	Rupiah	22,358,699,725	20	8,557,621,869,393	11,360,031,396,135	27,904,558,322,183
15	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	2016	Rupiah	5,061,800,000	20	1,476,889,086,692	1,442,751,772,026	2,521,920,968,213
			2017	Rupiah	5,061,800,000	20	1,739,467,993,982	2,820,105,715,429	2,491,100,179,560
			2018	Rupiah	5,061,800,000	20	1,476,909,260,772	2,916,901,120,111	2,766,545,866,684
			2019	Rupiah	5,061,800,000	20	1,589,486,465,854	3,092,597,379,097	3,337,022,314,624
			2020	Rupiah	5,061,800,000	20	1,224,495,624,254	3,227,671,047,731	3,212,034,546,032
			2021	Rupiah	5,061,800,000	20	1,341,864,891,951	2,849,419,530,726	3,287,623,237,457
16	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	15,000,000,000	100	229,729	2,757,885	2,561,806
			2017	Jutaan Rupiah	15,000,000,000	100	262,333	2,895,865	2,573,840
			2018	Jutaan Rupiah	15,000,000,000	100	435,014	2,902,614	2,763,292
			2019	Jutaan Rupiah	15,000,000,000	100	472,191	3,064,707	3,067,434
			2020	Jutaan Rupiah	15,000,000,000	100	627,776	3,221,740	3,335,411
			2021	Jutaan Rupiah	15,000,000,000	100	597,785	3,471,185	4,020,980
17	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	2016	Rupiah	690,740,500	100	272,088,644,079	296,151,295,872	833,850,372,883
			2017	Rupiah	690,740,500	100	328,714,435,982	307,569,774,228	914,188,759,779
			2018	Rupiah	690,740,500	100	408,057,718,435	339,236,007,000	1,045,029,834,378
			2019	Rupiah	690,740,500	100	410,463,595,860	380,381,947,966	1,281,116,255,236

			2020	Rupiah	690,740,500	100	366,908,471,713	406,954,570,727	1,253,700,810,596
			2021	Rupiah	690,740,500	100	347,288,021,564	541,837,229,228	1,356,846,112,540
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	5,342,098,939	125	9,176,209	3,420,615	6,513,980
			2017	Jutaan Rupiah	5,342,098,939	125	10,024,540	3,999,946	8,974,708
			2018	Jutaan Rupiah	5,342,098,939	125	11,556,300	4,783,616	8,614,889
			2019	Jutaan Rupiah	5,342,098,939	125	12,000,079	5,362,924	8,533,183
			2020	Jutaan Rupiah	5,342,098,939	125	13,542,437	5,888,856	10,863,256
			2021	Jutaan Rupiah	5,342,098,939	125	14,591,663	6,492,354	15,972,216
19	TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2016	Rupiah	100,533,333,500	500	401,942,530,776	1,783,158,507,325	2,526,776,164,168
			2017	Rupiah	100,533,333,500	500	503,480,853,006	1,858,326,336,424	2,706,394,847,919
			2018	Rupiah	100,533,333,500	500	472,680,346,662	1,972,463,165,139	2,648,754,344,347
			2019	Rupiah	100,533,333,500	500	532,048,803,777	2,019,143,817,162	2,804,151,670,769
			2020	Rupiah	100,533,333,500	500	468,648,216,211	1,865,299,365,895	1,882,144,124,829
			2021	Rupiah	100,533,333,500	500	480,956,169,246	1,819,848,695,714	1,850,311,080,131
20	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2016	Rupiah	225,000,000,000	50	1,950,534,206,746	4,635,273,142,692	9,138,238,993,842
			2017	Rupiah	225,000,000,000	50	2,352,891,899,876	5,082,008,409,145	9,565,462,045,199
			2018	Rupiah	225,000,000,000	50	2,437,126,989,832	5,432,848,070,494	10,088,118,830,780
			2019	Rupiah	225,000,000,000	50	2,581,733,610,850	5,791,035,969,893	10,993,842,057,747
			2020	Rupiah	225,000,000,000	50	2,727,421,825,611	6,377,235,707,755	10,968,402,090,246
			2021	Rupiah	225,493,215,000	50	2,769,022,665,619	6,875,303,997,165	11,234,443,003,639
21	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry &	2016	Jutaan Rupiah	2,888,382,000	200	749,967	3,489,233	4,685,988
			2017	Jutaan Rupiah	11,553,528,000	50	978,185	4,208,755	4,879,559

		Trading Company, Tbk	2018	Jutaan Rupiah	11,553,528,000	50	780,915	4,774,956	5,472,882
			2019	Jutaan Rupiah	11,553,528,000	50	953,283	5,655,139	6,241,419
			2020	Jutaan Rupiah	11,553,528,000	50	3,972,379	4,781,737	5,967,362
			2021	Jutaan Rupiah	11,553,528,000	50	2,268,730	5,138,126	6,616,642

Lampiran 3 Perhitungan Rekapitulasi Laporan Keuangan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Satuan	Rasio				
					Kebijakan Dividen (X1)	Profitabilitas (X2)	Likuiditas (X3)	Ukuran Perusahaan (X4)	Nilai Perusahaan (Y)
1	ADES	PT. Akasha Wira Internationa l, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	0.21	0.15	1.64	13.70	768616.71
			2017	Jutaan Rupiah	0.31	0.09	1.20	13.61	702061.35
			2018	Jutaan Rupiah	0.22	0.11	1.39	13.60	669367.90
			2019	Jutaan Rupiah	0.14	0.15	2.00	13.63	717309.08
			2020	Jutaan Rupiah	0.09	0.19	2.97	13.42	615250.93
			2021	Jutaan Rupiah	0.04	0.27	2.51	13.75	452337.64
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	0.0	0.17	2.38	15.69	243450.81
			2017	Jutaan Rupiah	-0.05	-0.25	1.16	15.41	258234.27
			2018	Jutaan Rupiah	-0.22	0.04	0.15	14.27	258425.13
			2019	Jutaan Rupiah	0.02	0.68	0.41	14.23	434554.69
			2020	Jutaan Rupiah	0.03	1.45	0.75	14.06	1120038.45
			2021	Jutaan Rupiah	9.04	0.01	0.60	14.23	1278938.16
3	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul, Tbk	2016	Rupiah	1.26	0.06	0.51	27.34	0.82
			2017	Rupiah	-0.23	0.02	1.01	27.51	0.73
			2018	Rupiah	0.76	0.03	2.16	27.51	1.46
			2019	Rupiah	-0.69	0.04	1.75	27.27	1.50
			2020	Rupiah	-0.11	0.31	0.62	27.64	1.70
			2021	Rupiah	-0.54	0.07	0.37	25.71	1.73
4	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	0.32	0.03	1.00	14.72	191819.05
			2017	Jutaan Rupiah	0.44	0.04	1.01	14.74	191319.90
			2018	Jutaan Rupiah	0.47	0.04	1.00	14.79	165747.17
			2019	Jutaan Rupiah	0.44	0.05	1.01	14.92	187473.36
			2020	Jutaan Rupiah	0.43	0.05	1.14	14.82	189799.18
			2021	Jutaan Rupiah	0.43	0.07	1.17	15.03	187883.50

5	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk	2016	Rupiah	0.01	0.10	3.97	27.56	2.46
			2017	Rupiah	0.41	0.05	15.82	27.57	2.01
			2018	Rupiah	0.28	0.07	10.84	27.59	2.17
			2019	Rupiah	0.23	0.08	12.63	27.66	2.06
			2020	Rupiah	0.40	0.05	13.27	27.59	2.01
			2021	Rupiah	0.18	0.10	13.31	27.65	1.90
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2016	Rupiah	0.32	0.28	2.19	29.05	0.48
			2017	Rupiah	0.83	0.12	2.22	29.08	0.46
			2018	Rupiah	0.29	0.09	5.11	28.92	0.29
			2019	Rupiah	0.28	0.19	4.80	28.77	0.29
			2020	Rupiah	0.33	0.14	4.66	28.92	0.29
			2021	Rupiah	0.32	0.13	4.80	29.31	0.27
7	CINT	PT. Chitose Internasiona l, Tbk	2016	Rupiah	0.26	0.06	3.14	26.51	0.43
			2017	Rupiah	0.29	0.08	3.19	26.65	0.41
			2018	Rupiah	0.26	0.03	2.71	26.64	0.41
			2019	Rupiah	0.28	0.02	2.38	26.74	0.44
			2020	Rupiah	0.93	0.00	2.49	26.52	0.43
			2021	Rupiah	-0.01	-0.28	1.32	26.38	0.49
8	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2016	Rupiah	0.38	0.25	7.60	20.47	13.52
			2017	Rupiah	0.52	0.24	8.64	20.47	12.09
			2018	Rupiah	0.62	0.26	7.20	20.61	10.67
			2019	Rupiah	0.58	0.26	8.05	20.53	11.38
			2020	Rupiah	2.89	0.12	7.50	20.12	13.23
			2021	Rupiah	1.53	0.19	4.81	20.34	12.46
9	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk	2016	Rupiah	0.22	0.20	1.33	27.77	0.85
			2017	Rupiah	0.25	0.10	4.57	27.82	0.58
			2018	Rupiah	0.29	0.16	2.68	27.99	0.57
			2019	Rupiah	0.27	0.16	2.99	28.13	0.52
			2020	Rupiah	0.06	0.06	2.24	27.79	0.54
			2021	Rupiah	0.71	0.02	1.60	27.56	1.30

10	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	0.498	0.20	2.41	17.35	20175.31
			2017	Jutaan Rupiah	0.497	0.17	2.43	17.39	18441.36
			2018	Jutaan Rupiah	0.497	0.21	1.95	17.46	16966.99
			2019	Jutaan Rupiah	0.498	0.20	2.54	17.56	15063.75
			2020	Jutaan Rupiah	0.38	0.15	2.26	17.66	5629.48
			2021	Jutaan Rupiah	0.39	0.14	1.80	17.86	4939.23
11	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	0.39	0.11	1.51	18.02	10685.56
			2017	Jutaan Rupiah	0.50	0.11	1.50	18.07	9985.09
			2018	Jutaan Rupiah	0.50	0.10	1.07	18.11	9095.81
			2019	Jutaan Rupiah	0.31	0.11	1.27	18.15	9127.84
			2020	Jutaan Rupiah	0.38	0.11	1.37	18.22	5382.77
			2021	Jutaan Rupiah	0.32	0.13	1.34	18.41	4896.04
12	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2016	Rupiah	0.51	0.19	4.13	30.59	0.21
			2017	Rupiah	0.51	0.18	4.51	30.64	0.19
			2018	Rupiah	0.38	0.16	4.66	30.68	0.18
			2019	Rupiah	0.11	0.15	4.35	30.75	0.20
			2020	Rupiah	0.48	0.15	4.12	30.77	0.21
			2021	Rupiah	0.52	0.15	4.45	30.90	0.19
13	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	0.74	1.20	0.68	15.00	9262.02
			2017	Jutaan Rupiah	0.59	1.24	0.83	15.04	8394.74
			2018	Jutaan Rupiah	0.84	1.05	0.78	15.11	7292.51
			2019	Jutaan Rupiah	0.94	0.97	0.73	15.13	7273.77
			2020	Jutaan Rupiah	3.49	0.20	0.89	14.50	7247.47
			2021	Jutaan Rupiah	1.50	0.61	0.74	14.72	7211.40
14	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	2016	Rupiah	0.34	0.22	2.25	30.54	0.55
			2017	Rupiah	0.38	0.22	2.39	30.67	0.54
			2018	Rupiah	0.38	0.21	2.65	30.81	0.54
			2019	Rupiah	0.34	0.21	3.43	30.85	0.50
			2020	Rupiah	0.57	0.19	3.61	30.83	0.45
			2021	Rupiah	0.40	0.11	2.33	30.96	0.45

15	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	2016	Rupiah	0.25	0.19	2.96	28.56	0.54
			2017	Rupiah	0.21	0.05	2.26	28.54	0.40
			2018	Rupiah	0.35	0.04	3.57	28.65	0.36
			2019	Rupiah	0.52	0.08	1.69	28.84	0.36
			2020	Rupiah	1.35	0.05	3.83	28.80	0.30
			2021	Rupiah	1.31	0.10	2.65	28.82	0.34
16	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	0.83	0.17	8.32	14.76	502072.97
			2017	Jutaan Rupiah	0.35	0.18	7.81	14.76	474954.47
			2018	Jutaan Rupiah	0.42	0.23	4.19	14.83	449421.10
			2019	Jutaan Rupiah	0.28	0.26	4.12	14.94	424100.57
			2020	Jutaan Rupiah	0.72	0.29	3.66	15.02	389659.54
			2021	Jutaan Rupiah	0.32	0.36	4.13	15.21	368643.81
17	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	2016	Rupiah	0.17	0.07	1.32	27.45	0.60
			2017	Rupiah	0.21	0.07	1.26	27.54	0.63
			2018	Rupiah	0.19	0.09	1.22	27.68	0.64
			2019	Rupiah	0.23	0.12	1.29	27.88	0.61
			2020	Rupiah	0.24	0.10	1.54	27.86	0.56
			2021	Rupiah	0.39	0.16	1.79	27.94	0.47
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	0.17	0.18	1.10	15.69	53011.10
			2017	Jutaan Rupiah	0.17	0.24	1.11	16.01	47614.75
			2018	Jutaan Rupiah	0.32	0.16	1.88	15.97	40867.65
			2019	Jutaan Rupiah	0.20	0.12	1.63	15.96	38459.61
			2020	Jutaan Rupiah	0.19	0.12	1.49	16.20	34366.00
			2021	Jutaan Rupiah	0.17	0.12	1.50	16.59	31672.19
19	TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2016	Rupiah	0.51	0.09	5.32	28.56	23.19
			2017	Rupiah	0.46	0.10	4.91	28.63	21.50
			2018	Rupiah	0.49	0.09	5.86	28.61	20.75
			2019	Rupiah	0.58	0.07	5.58	28.66	19.91
			2020	Rupiah	-0.87	-0.05	9.22	28.26	21.74
			2021	Rupiah	-1.12	-0.04	8.13	28.25	22.06

20	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2016	Rupiah	0.42	0.08	2.65	29.84	2.00
			2017	Rupiah	0.41	0.07	2.52	29.89	1.83
			2018	Rupiah	0.35	0.10	2.52	29.94	1.74
			2019	Rupiah	0.33	0.10	2.78	30.03	1.65
			2020	Rupiah	0.29	0.13	2.96	30.03	1.54
			2021	Rupiah	0.33	0.13	3.29	30.05	1.46
21	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	2016	Jutaan Rupiah	0.43	0.20	4.84	15.36	136270.32
			2017	Jutaan Rupiah	0.16	0.17	4.19	15.40	111371.52
			2018	Jutaan Rupiah	0.20	0.15	4.40	15.52	103975.99
			2019	Jutaan Rupiah	0.13	0.18	4.44	15.65	87415.32
			2020	Jutaan Rupiah	0.85	0.23	2.40	15.60	65989.57
			2021	Jutaan Rupiah	0.20	0.25	3.11	15.71	77992.43

Lampiran 4 Transformasi Data

TRANSFORMASI X1	TRANSFORMASI X2	TRANSFORMASI X3	TRANSFORMASI X4	TRANSFORMASI Y
2.68	1.82	1.21	2.14	5.89
2.51	2.05	1.08	2.13	5.85
2.66	1.96	1.14	2.13	5.83
2.85	1.82	1.30	2.13	5.86
3.15	1.72	1.47	2.13	5.79
3.21	1.57	1.40	2.14	5.66
3.30	1.77	1.38	2.2	5.39
2.66	1.60	1.06	2.19	5.41
2.65	2.40	1.82	2.15	5.41
3.30	1.17	1.39	2.15	5.64
3.22	1.23	1.12	2.15	6.05
2.96	3.00	1.22	2.15	6.11
2.10	2.22	1.29	2.44	2.08
2.64	2.70	1.00	2.44	2.13
2.12	2.52	1.33	2.44	2.16
2.16	2.40	1.24	2.44	2.18
2.96	1.51	1.21	2.44	2.23
2.27	2.15	1.43	2.41	2.24
2.49	2.52	1.00	2.17	5.28
2.36	2.40	1.00	2.17	5.28
2.33	2.40	1.00	2.17	5.22
2.36	2.30	1.00	2.17	5.27
2.37	2.30	1.06	2.17	5.28
2.40	2.15	1.07	2.18	5.27
4.00	2.00	1.60	2.44	2.39
2.39	2.30	2.20	2.44	2.30
2.55	2.15	2.04	2.44	2.34
2.48	2.10	2.10	2.44	2.31
2.03	2.30	2.12	2.44	2.30
2.31	2.00	2.12	2.44	2.28
2.49	1.55	1.34	2.46	2.32
2.08	1.92	1.35	2.46	2.34
2.54	2.05	1.71	2.46	2.53
2.55	1.72	1.68	2.46	2.53
2.48	1.85	1.67	2.46	2.54
2.49	1.89	1.68	2.47	2.57
2.59	2.22	1.50	2.42	2.36
2.54	2.10	1.50	2.43	2.39
2.59	2.52	1.43	2.43	2.38
2.55	2.70	1.38	2.43	2.35
2.03	2.62	1.40	2.42	2.37
4.00	1.55	1.12	2.42	2.31
2.42	1.60	1.88	2.31	3.13
2.28	1.62	1.94	2.31	3.08
2.21	1.59	1.86	2.31	3.03
2.24	1.59	1.91	2.31	3.06
2.46	1.92	1.88	2.3	3.12
2.18	1.72	1.68	2.31	3.10
2.66	1.70	1.12	2.44	2.07
2.60	2.00	1.66	2.44	2.23
2.54	1.80	1.43	2.45	2.24
2.32	1.80	1.48	2.45	2.28
3.22	2.22	1.35	2.44	2.27
2.15	2.70	1.20	2.44	2.11
2.30	1.70	1.38	2.24	6.30
2.30	1.77	1.39	2.24	6.27

TRANSFORMASI X1	TRANSFORMASI X2	TRANSFORMASI X3	TRANSFORMASI X4	TRANSFORMASI Y
2.30	1.68	1.29	2.24	6.23
2.30	1.70	1.40	2.24	6.18
2.42	1.82	1.35	2.25	5.75
2.41	1.85	1.26	2.25	5.69
2.41	1.96	1.18	2.26	6.03
2.30	1.96	1.18	2.26	6.00
2.30	2.00	1.03	2.26	5.96
2.51	1.96	1.10	2.26	5.69
2.42	1.96	1.14	2.26	5.73
2.49	1.89	1.13	2.27	5.69
2.29	1.72	1.62	2.49	2.67
2.29	1.74	1.65	2.49	2.72
2.42	1.80	1.67	2.49	2.74
2.96	1.82	1.64	2.49	2.70
2.32	1.82	1.61	2.49	2.68
2.28	1.82	1.65	2.49	2.72
2.21	1.11	1.17	2.18	5.97
2.23	1.15	1.08	2.18	5.92
2.08	1.02	1.11	2.18	5.86
2.03	1.01	1.14	2.18	5.86
2.54	1.70	1.05	2.16	5.86
2.18	1.21	1.13	2.17	5.86
2.47	1.66	1.35	2.48	2.26
2.42	1.66	1.38	2.49	2.27
2.42	1.68	1.42	2.49	2.27
2.47	1.68	1.54	2.49	2.30
2.24	1.72	1.56	2.49	2.34
2.40	1.96	1.37	2.49	2.34
2.60	1.72	1.47	2.46	2.27
2.68	2.30	1.35	2.46	2.39
2.46	2.40	1.55	2.46	2.44
2.28	2.10	1.23	2.46	2.44
2.13	2.30	1.58	2.46	2.53
2.12	2.00	1.42	2.46	2.46
2.08	1.77	1.92	2.17	7.70
2.46	1.74	1.89	2.17	8.68
2.38	1.64	1.62	2.17	7.65
2.55	1.59	1.61	2.17	7.63
2.14	1.54	1.56	2.18	7.59
2.49	1.44	1.62	2.18	7.57
2.77	2.15	1.12	2.44	2.22
2.68	2.15	1.10	2.44	2.20
2.72	2.05	1.09	2.44	2.19
2.64	1.92	1.11	2.45	2.22
2.62	2.00	1.19	2.44	2.25
2.41	1.80	1.25	2.45	2.33
2.77	1.74	1.04	2.2	6.72
2.77	1.62	1.05	2.2	6.68
2.49	1.80	1.27	2.2	6.61
2.70	1.92	1.21	2.2	6.59
2.72	1.92	1.17	2.21	6.54
2.77	1.92	1.18	2.22	6.50
2.29	2.05	1.73	2.46	3.37
2.34	2.00	1.69	2.46	3.33
2.31	2.05	1.77	2.46	3.32
2.24	2.15	1.75	2.46	3.30
2.06	2.30	1.96	2.45	3.34

TRANSFORMASI X1	TRANSFORMASI X2	TRANSFORMASI X3	TRANSFORMASI X4	TRANSFORMASI Y
2.05	2.40	1.91	2.45	3.34
2.38	2.10	1.42	2.45	2.30
2.39	2.15	1.40	2.47	2.26
2.46	2.00	1.40	2.48	2.24
2.48	2.00	1.44	2.48	2.22
2.54	1.89	1.47	2.48	2.19
2.48	1.89	1.52	2.48	2.16
2.37	1.70	1.68	2.19	7.13
2.80	1.77	1.62	2.19	7.05
2.70	1.82	1.64	2.19	7.02
2.89	1.74	1.65	2.19	6.94
2.07	1.64	1.38	2.19	6.82
2.70	1.60	1.49	2.2	6.89

Lampiran 4 Output SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	126	-1.12	9.04	.4675	.92326
Profitabilitas	126	-.28	1.45	.1742	.23596
Likuiditas	126	.15	15.82	3.2729	2.83735
Ukuran Perusahaan	126	13.42	30.96	22.6313	6.50441
Nilai Perusahaan	126	.18	1.28E6	9.7205E4	2.21586E5
Valid N (listwise)	126				

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 ^a	.376	.355	1.77901E5	.425

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.308E12	4	5.770E11	18.232	.000 ^a
	Residual	3.829E12	121	3.165E10		
	Total	6.138E12	125			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	457881.250	68409.068		6.693	.000		
Kebijakan Dividen	61233.157	17476.641	.255	3.504	.001	.972	1.028
Profitabilitas	21357.226	71644.084	.023	.298	.766	.886	1.129
Likuiditas	1250.466	5843.427	.016	.214	.831	.921	1.086
Ukuran Perusahaan	-17547.279	2682.831	-.515	-6.541	.000	.831	1.203

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Kebijakan Dividen	Profitabilitas	Likuiditas	Ukuran Perusahaan
1	1	3.257	1.000	.00	.02	.02	.03	.01
	2	.782	2.040	.00	.80	.01	.06	.00
	3	.673	2.200	.00	.10	.66	.07	.00
	4	.257	3.560	.03	.03	.12	.84	.05
	5	.030	10.389	.96	.05	.18	.00	.94

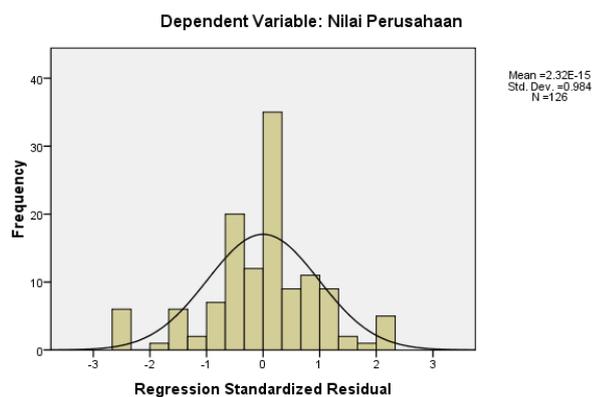
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Casewise Diagnostics^a

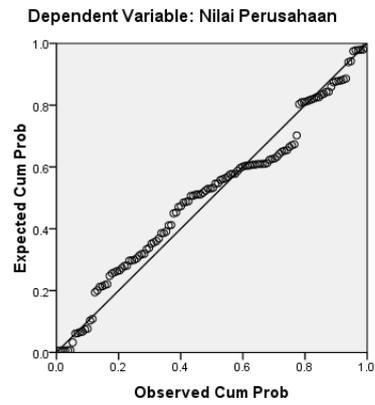
Case Number	Std. Residual	Nilai Perusahaan	Predicted Value	Residual
11	4.919	1120038.45	244909.3268	8.75129E5

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

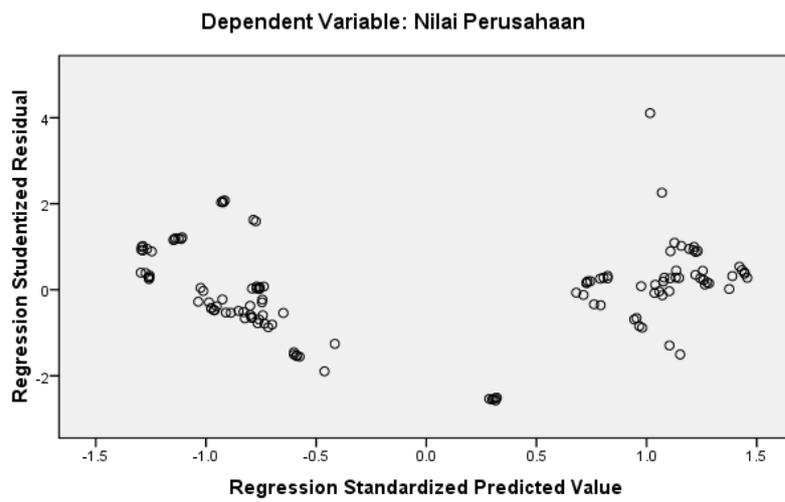
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59834737
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.215

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kebijakan Dividen	Profitabilitas	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan
N		126	126	126	126	126
Normal Parameters ^a	Mean	.5490	.1840	3.2729	22.6313	97204.8391
	Std. Deviation	.89944	.22830	2.83735	6.50441	2.21586E5
Most Extreme Differences	Absolute	.291	.267	.167	.234	.350
	Positive	.291	.267	.167	.172	.350
	Negative	-.275	-.220	-.145	-.234	-.330
Kolmogorov-Smirnov Z		3.270	2.992	1.871	2.623	3.931
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

TRANSFORMASI DATA

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Transformasi X4, Transformasi X1, Transformasi X2, Transformasi X3 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Transformasi Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.856	.852	.74707	.326

a. Predictors: (Constant), Transformasi X4, Transformasi X1, Transformasi X2, Transformasi X3

b. Dependent Variable: Transformasi Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	402.520	4	100.630	180.304	.000 ^a
	Residual	67.532	121	.558		
	Total	470.052	125			

a. Predictors: (Constant), Transformasi X4, Transformasi X1, Transformasi X2, Transformasi X3

b. Dependent Variable: Transformasi Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	36.706	1.355		27.086	.000		
Transformasi X1	.365	.205	.063	1.781	.078	.955	1.048
Transformasi X2	.448	.201	.081	2.225	.028	.895	1.118
Transformasi X3	.381	.248	.057	1.537	.127	.868	1.152
Transformasi X4	13.444	.562	.920	23.930	.000	.804	1.244

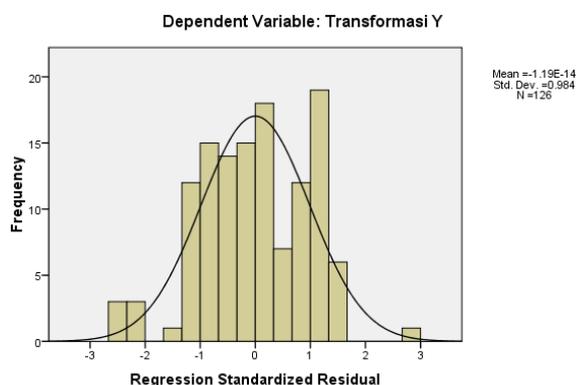
a. Dependent Variable: Transformasi Y

Residuals Statistics^a

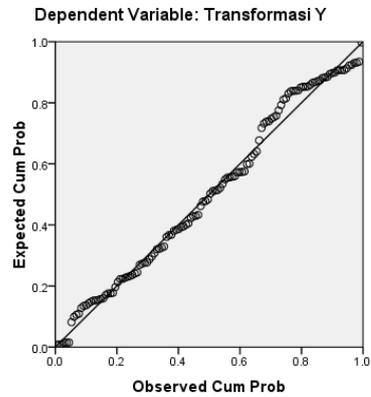
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.9583	6.7108	4.0843	1.79448	126
Std. Predicted Value	-1.185	1.464	.000	1.000	126
Standard Error of Predicted Value	.083	.332	.142	.044	126
Adjusted Predicted Value	1.9246	6.7671	4.0895	1.79916	126
Residual	-1.80898	2.10589	.00000	.73502	126
Std. Residual	-2.421	2.819	.000	.984	126
Stud. Residual	-2.469	2.901	-.003	1.004	126
Deleted Residual	-1.88107	2.23076	-.00522	.76562	126
Stud. Deleted Residual	-2.523	2.995	-.004	1.012	126
Mahal. Distance	.537	23.648	3.968	3.658	126
Cook's Distance	.000	.100	.008	.013	126
Centered Leverage Value	.004	.189	.032	.029	126

a. Dependent Variable: Transformasi Y

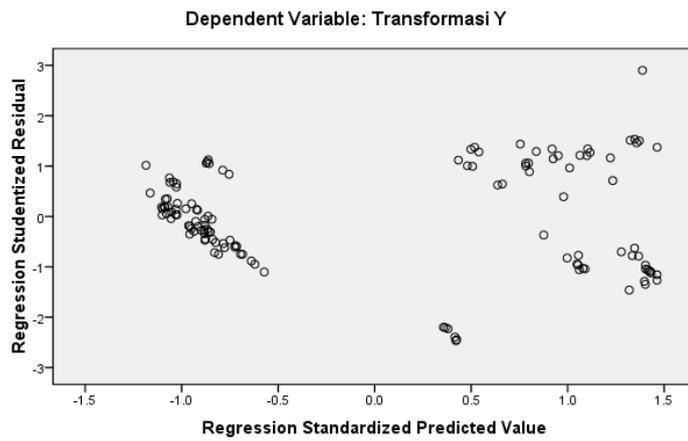
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73501914
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.054
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.899
Asymp. Sig. (2-tailed)		.394

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Transfor masi X1	Transfor masi X2	Transfor masi X3	Transfor masi X4	Transfor masi Y
N	126	126	126	126	126
Normal Parameters ^a Mean	2.4950	1.9110	1.4289	2.3355	4.0843
Std. Deviation	.33357	.35067	.28929	.13267	1.93918
Most Extreme Absolute Differences	.141	.082	.078	.254	.232
Positive	.141	.082	.078	.164	.232
Negative	-.082	-.077	-.069	-.254	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z	1.581	.925	.874	2.851	2.605
Asymp. Sig. (2-tailed)	.313	.359	.430	.258	.469

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 5 Kartu Bimbingan Skripsi

Nama : GALEH TRI PAMUNGKAS
 N.I.M : 1712121023
 Program Studi : Manajemen
 Spesialisasi : Manajemen Keuangan
 Mulai Memprogram : Bulan Maret Tahun 2022
 Judul Skripsi : **Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021.**
 Pembimbing Utama : Drs. Ec. NURUL QOMARI., M.Si.
 Pembimbing Pendamping : RUCHAN SANUSI., S.E., M.M.

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1.	07-4-2022	Bab I, II, III	Hri	
2.	14-4-2022	II, III, IV	Hri	
3.	11-5-2022	Bab I, II, III	Hri	
4.	18-5-2022	Bab I - III	Hri	
5.	25-5-2022	Bab I - III	Hri	
6.		Bab IV, V	Hri	
7.		Bab IV, V	Hri	
8.		Bab IV, V	Hri	
9.	8/12/2022	Bab W.V	Hri	
10.				
11.				
12.				
13.				

in Sup
 dan
 peng
 20/6/22

Surabaya, 06 Maret 2022
 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
 Ketua Program Studi Manajemen


 INDAH NOVIANDARI, SE., MSi.

NIDN. 0704117101